



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Selasa
2 Desember 2025

Menolak Pembakaran Lahan Gambut demi Masa Depan yang Lebih Aman

Oleh: Alvin Az Zahra *

PEMBURUKAN lahan gambut dengan cara membakar masih dilakukan hingga hari ini. Praktik ini sering kali dilakukan dengan alasan efisiensi biaya dan penciptaan ruang pertanaman lahan. Namun, dari sudut pandang lingkungan, kesehatan, dan budaya, tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan dalam kondisi apa pun. Pembakaran lahan gambut adalah perbuatan kriminal yang melanggar hukum yang berlaku bagi masyarakat.

Karena itu, masyarakat dan pemerintah harus berkolaborasi untuk menghentikan praktik ini. Secara ekologi, gambut merupakan ekosistem yang sangat penting. Terletak di tepi sungai, terdapat di tepi hutan, dan di tepi lahan pertanian, gambut menyimpan cadangan karbon dalam jumlah besar dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan hidrologis. Ketika dibakar, apa yang terjadi adalah pelepasan karbon ke atmosfer, yang dapat meningkatkan suhu bumi. Selain itu, pembakaran gambut juga dapat merusak struktur tanah dan mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air.

Karena itu, pemerintah harus mengambil langkah-langkah untuk melindungi lahan gambut. Langkah-langkah tersebut antara lain: memperkuat regulasi yang melarang pembakaran lahan gambut, meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lahan gambut. Selain itu, pemerintah juga harus mendorong praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan pertanian berkelanjutan.

Ditutupi dengan kata-kata yang bijak, kita harus menyadari bahwa masa depan kita bergantung pada tindakan kita hari ini. Mari kita bersama-sama menolak pembakaran lahan gambut demi masa depan yang lebih aman dan berkelanjutan.

Salah satu aspek beberapa tahun lalu, sekolah harus ditutup, aktivitas ekonomi terhenti, dan pemerintahan dibatalkan. Jenis pondasi yang memuat dasar tanah menimbulkan risiko kecelakaan. Lahan gambut yang tidak hanya jangka pendek, tetapi juga dapat menimbulkan penyakit kronis.

Secara ekonomi, pembakaran lahan yang dianggap "murah" justru memicu kerugian besar bagi negara. Pada tahun-tahun krisis keuangan besar, kerugian nasional pernah mencapai ratusan triliun rupiah. Angka tersebut mencakup biaya penanganan kesehatan, kerusakan lingkungan, gangguan transportasi, penurunan produktivitas, hingga hilangnya peluang investasi.

Penghematan biaya oleh pelaku pembakaran sama sekali tidak sebanding dengan kerugian nasional yang ditanggung masyarakat.

Dari sisi hukum, Indonesia memiliki aturan tegas.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2001 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur pembakaran lahan dengan cara membakar, dengan ancaman hukuman hingga 10 tahun dan denda sampai Rp11 miliar.



UU Kehutanan juga memberikan sanksi berat bagi pelaku pembakaran, terutama bila dilakukan dengan sengaja.

Pertanggungjawaban pidana tidak hanya berlaku bagi individu, tetapi juga bagi korporasi.

Penetapan Mahkamah Agung Nomor 13 Tahun 2016 memperkuat mekanisme penindakan terhadap badan usaha. Sementara Pasal 85 UU PPLH mengatur strict liability, memungkinkannya perusahaan dijatuhi hukuman tanpa kesengajaan atau akibat. Sanksi administratif berupa pembekuan atau pencabutan izin usaha harus diterapkan secara konsisten untuk memberikan efek jera.

Seringnya, penegakan hukum sering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari lemahnya pembuktian, keterbatasan pengawasan, hingga kurangnya transparansi. Karena itu, publikasi identifikasi perusahaan pelanggar harus dilakukan sebagai langkah akuntabilitas publik. Tindakan ini penting untuk memberikan tekanan sosial, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penegakan hukum.

Pada akhirnya, pembakaran lahan gambut dengan cara membakar tidak memiliki alasan pembenaran apa pun. Dampaknya yang merusak lingkungan, mengancam kesehatan, serta menimbulkan kerugian ekonomi menjadi alasan praktik ini seharusnya dihentikan bagi masa depan bangsa. Melindungi gambut berarti melindungi kehidupan generasi mendatang.

Pengadilan yang kuat dan sistem penegakan yang konsisten menjadi kunci untuk menghentikan praktik ini. Kita harus berani menentang tindakan lingkungan yang merusak. Mari kita bersama-sama menolak pembakaran lahan gambut demi masa depan yang lebih aman.

*) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Selasa

2 Desember 2025

Siring Jembatan Sungai Andai Ambruk, DPRD Minta Audit Teknis



Banjarmasin, BARITO
Proyek pembangu-
nan Jembatan Cemara
Raya-Sungai Andai

menahan tekanan air sun-
gai. Politikus Partai Golkar
itu menegaskan perlunya
penjelasan rinci dari dinas

Kartika Eulistarina, men-
gungkapkan pihaknya
sudah turun ke lokasi
bersama tim ahli ULM.

"Dari hasil penye-
lidikan, siring rusak
akibat hantaman
arus dan ombak
sungai. Tekanannya sangat
kuat," jelasnya.

Tim ahli
merekomendasikan
desain baru berupa
penyirangan ulang
dan penambahan
pemecah gelombang
untuk mem-
perkuat struktur.
Perbaikan diperki-
rakan memerlukan
anggaran Rp14-15
miliar.

"Kami sudah
menerima
rekomendasi
teknisnya dan akan
menyesuaikannya pada
pekerjaan berikutnya," tan-
dasnya, del

sorotan. Siring jembatan di
sisi Sungai Andai dilap-
orkan ambruk sebelum
sempat dioperasikan,
memicu keprihatinan
DPRD Kota Banjarmasin.

Kerusakan itu
terungkap saat Komisi III
DPRD melakukan inspeksi
mendadak (sidak), Senin
(1/12). Ketua Komisi III,
Muhammad Ridho Akbar,
mengaku terkejut melihat
kondisi di lapangan.
Padahal, tahap ketiga
proyek senilai Rp20,3 mil-
iar tersebut ditargetkan
selesai sebelum masa
kontrak berakhir pada 22
Desember 2025.

"Seharusnya sudah
seratus persen dan siap
difungsikan. Tapi keny-
ataannya, beberapa
bagian justru rusak duluan.
Ini sangat disayangkan,"
ujar Ridho.

Bagian yang ambruk
merupakan siring jembatan
di kawasan Sungai Andai,
yang disebut tidak mampu

rusak sebelum digu-
nakan?" tegasnya.

Ridho turut menyoroti
besarnya anggaran pem-
angunan CUSA. Untuk
tiga tahap, total anggaran
telah mencapai hampir
Rp46 miliar, dan pada
2026 kembali dianggarkan
sekitar Rp14 miliar. Namun
jembatan yang dibangun
hanya dapat dilintasi
kendaraan roda dua.

"Ini harus dievaluasi.
CUSA sangat ditunggu
warga karena diyakini bisa
memecah kepadatan lalu
lintas di Cemara Raya dan
Sungai Andai," katanya.

Komisi III meminta
Dinas PUPR membawa
laporan lengkap hasil
kajian teknis tim ahli
Universitas Lambung
Mangkurat (ULM) dalam
rapat lanjutan, termasuk
rencana perbaikan siring
yang roboh tersebut.

Sementara itu, Kabid
Jalan dan Jembatan Dinas
PUPR Banjarmasin,



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Selasa
2 Desember 2025

Tanpa Sosialisasi

RENDAHNYA nilai Tes Kemampuan Akademik (TKA) 2025 kembali memicu perdebatan. Namun menurut pengamat pendidikan yang juga dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM), M Yamin, kegagalan ini tidak bisa dibebankan kepada guru



ISTIMEWA

M YAMIN
Dosen FKIP ULM

● Hal 5 kol 4-7

Tanpa Sosialisasi

● Sambungan Hal 1

semata.

"Kenapa nilai TKA siswa itu rendah? Semata-mata bukan karena guru," tegasnya, Senin (1/12).

Ia menilai persoalan justru berada pada desain kebijakan pusat yang tidak disiapkan dengan matang dan mempertimbangkan kondisi pendidikan di daerah. Yamin menjelaskan, TKA adalah kebijakan baru dari menteri yang baru. Namun dalam pelaksanaannya, justru dilakukan tanpa sosialisasi masif dan pendampingan teknis yang memadai kepada daerah.

"Kebijakan TKA ini adalah kebijakan

bersifat pusat. Tidak ada upaya sosialisasi terlebih dahulu secara distributif dan maksimal," ujarnya.

Padahal, tujuan TKA sebenarnya baik, yaitu memetakan kemampuan siswa secara nasional. Tetapi, Yamin mempertanyakan apakah negara sudah memastikan kemampuan dasar literasi, numerasi, hingga logika siswa merata di seluruh Indonesia sebelum menggelar TKA.

"Apakah kurikulum, kebijakan pendidikan, dan muatan belajar sebelumnya disiapkan mengacu pada TKA? Saya rasa tidak. Jadi tidak tepat jika kesalahan sepenuhnya ada di guru," tambahnya.

Selain itu, Yamin menilai anjloknya nilai TKA bukan persoalan tung-

gal. Rendahnya literasi dan logika siswa juga disebabkan beragam faktor eksternal yang selama ini luput dari perhatian, seperti akses sarana-prasarana pendidikan yang tidak merata, khususnya di daerah terpencil dan pinggir.

Dengan berbagai ketimpangan tersebut, Yamin mempertanyakan apakah TKA bisa menjadi alat ukur yang adil bagi semua daerah. Ia menekankan perlunya evaluasi besar-besaran.

Ia mendorong pemerintah bukan hanya mengoreksi guru, tetapi juga menata ulang kebijakan, pemerataan fasilitas, hingga peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. "Ini persoalan besar yang harus dievaluasi bersama," pungkasnya. (msr)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting

**MERDEKA
BELAJAR**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Selasa
2 Desember 2025



keturunan Penari

● SambunganHal 1

irjang. "Hobi aku dari kecil itu tari sama
utanya santai. Serin (1/12).
Q ikut sanggar, lanjut ke ekskul tari dari

SMP sampai SMK, sampai akhirnya memilih kuliah
di ULM, prodi yang memang jadi rumahnya sendiri.
Ternyata, kecintaan itu bukan datang tiba-tiba.
Ada cerita keluarga di belakangnya. "Aku itu ketu-
runan tari dari almarhum kakek. Jadi kaya turun ke
aku sebagai cucunya," ujar Nazwa.
Bukan sekadar ikut jejak, tapi Nazwa merasa
menari adalah cara untuk terus menjaga apa yang

pernah dihidupkan kakeknya.

Sekarang, selain kuliah, Nazwa juga mengajar
ekskul tari untuk anak-anak. Bagi sebagian orang,
mungkin berat membagi waktu antara kuliah dan
pekerjaan. Tetapi bagi Nazwa, justru itu yang bikin
hidupnya penuh warna.

"Kenapa ngajar? Karena pengen jadi guru seni,"
jawabnya.

Di sela kesibukannya, tawaran job juga datang.
Kadang manggung sebagai penari, kadang meny-
anyi di kafe. Semua dijalani dengan rileks, tanpa ta-
kanan.

Baginya, seni selalu membawa pengalaman
baru. "Yang memorable? Semua sih. Karena me-
nari itu bukan hanya bergerak, tapi juga banyak
mendapat teman baru," cerita Nazwa. (sul)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Rabu

3 Desember 2025

ULM Matangkan PSDKU Balangan

Banjarmasin, BARITO

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menegaskan komitmen memperluas akses pendidikan tinggi berkualitas. Sebagai perguruan tinggi berakreditasi unggul, ULM memastikan proses pembukaan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) dilakukan secara terukur, relevan, dan selaras dengan kebutuhan daerah.

"Pembukaan PSDKU bukan hanya soal pemenuhan syarat administratif, tetapi tentang kualitas pembelajaran dan kesesuaian program studi dengan kebutuhan wilayah," ujar Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum ULM, Arief Rahmad Maulana Akbar, kemarin.

Salah satu rencana yang kini memasuki tahap pematangan adalah PSDKU

bersambung ke hal 05

ULM Matangkan...

Banua Enam Balangan. Dua program studi yang disiapkan untuk dibuka dalam waktu dekat ialah Program Studi Peternakan dan Program Studi Teknik Mesin, yang diharapkan mampu menjadi penopang SDM unggul di wilayah Banua Enam.

Sebagai bagian dari persiapan, Tim ULM telah menggelar diskusi kelompok terpusat serta melakukan studi tiru pembelajaran jarak jauh di Yogyakarta. Kegiatan ini menghadirkan tiga narasumber nasional. Yaitu, Deny Kurniawan, Kepala Subdirektorat Pengembangan dan Penataan Kelembagaan PT Kemdiktisaintek; Abimanyu Dipo Nusantara, dosen Biologi Tanah dan Bioteknologi

Universitas Bengkulu; dan Nafiatul Umami, dosen dan peneliti Fakultas Peternakan UGM.

Para narasumber memberikan masukan strategis terkait kebijakan akademik, mulai dari pemenuhan SKS, skema praktikum, penyediaan unit pendukung akademik, hingga strategi pembelajaran jarak jauh yang kredibel dan sesuai regulasi.

Arief menyatakan pihaknya optimistis pengajuan PSDKU tahap kedua akan berjalan lancar. Dengan proses persiapan yang semakin matang, ULM yakin mampu menghadirkan program studi yang adaptif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat Balangan dan

kawasan sekitarnya.

"PSDKU merupakan bagian dari misi ULM untuk memperluas akses pendidikan tinggi bermutu sekaligus mendukung pemerataan pembangunan SDM di Kalimantan Selatan," ujarnya.

Saat ini, ULM yang berkampus utama di Banjarmasin dan Banjarbaru telah mengoperasikan PSDKU Kotabaru dengan tiga program studi: Pendidikan Khusus, Akuakultur, dan Agribisnis. Selain itu, PSDKU di Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga tengah dipersiapkan, dengan rencana pembukaan Program Studi Pendidikan Jasmani, Agribisnis, serta Ekonomi Pembangunan.



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Rabu
3 Desember 2025

**NEWS
ANALYSIS**



**Dr Eng Akbar
Rahman ST MT**
Pengamat Tata
Kota dari ULM

Banjarmasin Belum Inklusif

APAKAH Banjarmasin sudah bisa disebut kota inklusif bagi penyandang disabilitas? Jawabannya belum. Kota inklusif menuntut ruang yang bisa diakses semua orang tanpa kecuali. Ruang yang tidak membuat satu kelompok harus berjuang hanya untuk bergerak, melintas atau mendapatkan pelayanan.

● Hal 5 kol 4-7

Banjarmasin...

● Sambungan Hal 1

Indikator paling dasar sebuah kota ramah disabilitas adalah fasilitas publiknya. Apakah kursi roda bisa melintas dari ujung ke ujung kota tanpa terhalang? Apakah tunanetra bisa berjalan aman mengikuti guiding block tanpa menabrak tiang, pot bunga, atau gerobak?

Di Banjarmasin, kualitas trotoar dan jalur pedestrian masih jauh dari optimal. Banyak bagian yang tidak sesuai SNI, mulai dari lebar, kemiringan, sampai keberlanjutan jalurnya.

Sering dijumpai ramp yang terlalu curam sehingga berbahaya dan menghilangkan kemandirian pengguna kursi roda. Masalah begini mestinya sudah tidak terjadi kalau detail teknisnya diawasi dengan benar. Ini bukan soal ilmu tinggi, tapi soal kemauan.

Guiding block yang menabrak pohon, tiang listrik, bahkan pedagang kaki lima ada

lah fenomena yang terlalu sering kita lihat. Dari kaca-mata tata kota, ini bukan sekadar "kealpaan teknis", ini bukti kelemahan di semua lini. Mulai perencanaan yang buruk, pelaksanaan lapangan yang tidak disiplin, dan absennya audit pascapembangunan. Ruang publik itu harus diuji kembali setelah digunakan. Bukan hanya dibangun lalu ditinggalkan.

Belum lagi masalah koordinasi instansi. Trotoarnya PUPR sudah rapi, tapi Dishub datang memasang tiang. PLN memasang box. Satpol PP membiarkan PKL mengambil sebagian jalur. Dishub membiarkan motor parkir di atas pedestrian.

Ini menunjukkan proses kita masih sangat parsial, tidak terintegrasi. Padahal idealnya, semua pemangku kepentingan, PUPR, Dishub, PLN, Satpol PP hingga perencanaan kawasan duduk satu meja sejak tahap awal.

Di kantor pelayanan publik pun kondisinya sama. Ada beberapa fasilitas ramah disabilitas, tetapi belum op-

timal. Masih banyak kantor yang tidak memiliki ramp standar, jalur pemandu yang lengkap, atau toilet yang benar-benar bisa digunakan penyandang disabilitas. Akses masuk saja banyak yang belum memenuhi syarat.

Itulah kenapa pentingnya "audit aksesibilitas kota". Banyak kota besar melakukannya, dan Banjarmasin sebenarnya sangat perlu. Audit ini harus dipimpin lembaga yang punya otoritas, misalnya Bappedalitbang atau PUPR, dan wajib melibatkan komunitas disabilitas. Mereka yang paling tahu bagaimana realita di lapangan.

Sektor privat seperti mal dan pusat perbelanjaan pun tak lebih baik. Penyandang disabilitas masih kesulitan masuk, menggunakan lift, atau membaca informasi harga. Regulasi sebenarnya ada, tetapi tanpa kontrol pemerintah, kepatuhan terhadap standar aksesibilitas menjadi rendah. Pengawasan kita masih terlalu minim.

Masalah utamanya adalah pemahaman yang masih ren-

dah tentang pentingnya kota inklusif dan rendahnya kepatuhan dalam implementasi. Anggaran hanya efektif ketika ada kemauan untuk mematuhi standar, memikirkan pengguna rentan, dan menempatkan inklusivitas sebagai fondasi pembangunan kota, bukan bonus.

Kalau Banjarmasin ingin benar-benar menjadi kota inklusif pada 2030, pekerjaan itu harus dimulai sekarang. Audit trotoar. Redesign area yang tidak sesuai standar. Audit seluruh bangunan publik dan komersial. Tertibkan PKL dan parkir di atas trotoar. Latih ASN tentang standar aksesibilitas. Buat pedoman inklusivitas yang seragam lintas instansi.

Ada beberapa ruang publik yang menurut saya paling mendesak dibenahi, di antaranya Siring Tende, Mena-ra Nol Kilometer, kawasan-kawasan wisata, terminal, dan mal. Tempat-tempat ini adalah ruang pertemuan warga. Di situlah inklusi paling mudah dirasakan, atau paling terasa hilang. (sul)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Kamis

4 Desember 2025

ULM dan Universitas Malaysia Kembangkan Program Dokter Spesialis

Banjarmasin, BARITO

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menjalin kerja sama strategis dengan Fakultas Kedokteran Universiti Malaya dan Universiti Malaya Medical Center (UMMC), Malaysia, untuk memperkuat pengembangan kompetensi dokter spesialis melalui peningkatan kualitas pendidikan dan layanan akademik.

Ketua Unit Pengelola Kerja Sama dan Humas FKIK ULM, Agianto, S.Kep., Ners., Ph.D., mengatakan kolaborasi yang telah terjalin sebelumnya di tingkat Program Studi Keperawatan kini diperluas hingga mencakup program studi dokter spesialis.

"Kami sepakat memperluas ruang

bersambung ke hal 05

ULM dan...

lingkup kolaborasi hingga ke program studi dokter spesialis," ujarnya di Banjarbaru, kemarin.

Ia menambahkan bahwa kerja sama tersebut akan difokuskan pada penguatan pengembangan Program Studi Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi (Obgyn), serta Program Studi Dokter Spesialis Pulmonologi yang ada di FKIK ULM.

Implementasi kolaborasi dilaksanakan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, mencakup sejumlah

kegiatan akademik seperti pengadaan dosen tamu, seminar, konferensi, kunjungan profesor, pertukaran pelajar, pertukaran dosen dan tenaga kependidikan, hingga kerja sama penelitian dan publikasi ilmiah.

Selain bidang akademik, kerja sama juga diarahkan untuk memperkuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai program kesehatan yang relevan dan berbasis kebutuhan daerah.

Agianto menegaskan bahwa penguatan kemi-

Sambungan hal 1

traan internasional ini merupakan bagian dari komitmen ULM dalam menghadirkan pendidikan kedokteran berstandar global sekaligus memperluas kesempatan internasionalisasi bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kesehatan di lingkungan FKIK.

"Langkah ini diharapkan menjadi fondasi kuat bagi pengembangan kompetensi dokter spesialis dan peningkatan layanan kesehatan di Kalimantan Selatan," pungkasnya. ant



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Kamis

4 Desember 2025

Rp1 Triliun untuk Stadion Internasional

BANJARBARU – Rencana pembangunan stadion megah bertaraf internasional di Kalimantan Selatan semakin nyata. Pemerintah Provinsi Kalsel melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan

Ruang (PUPR) mulai melakukan pematangan persiapan lokasi. Lokasi stadion yang sempat menjadi tanda tanya, kini mulai terjawab. Kawasan Kilometer 17 Banjarbaru dipilih sebagai salah satu

alternatif utama. Meski belum final, sejumlah persoalan teknis masih dikaji. "Dari beberapa alternatif lokasi, salah satunya di Km 17 Banjarbaru. ■

► *Rp1 Triliun... Hal 5*

Memiliki Titik Rawan Genangan Musiman

■ RP1 TRILIUN...

Sambungan Hal 1

Namun masih ada beberapa pertimbangan dan masalah lapangan yang harus dibereskan sebelum kegiatan dimulai," ujar Plt Kadis PUPR Kalsel, M Yasin Toyib, dalam sosialisasi pembangunan, Selasa (2/12).

Stadion yang akan berdiri di atas lahan seluas 29,35 hektare ini dipastikan dibiayai sepenuhnya oleh Pemprov Kalsel. Proyek tersebut masuk dalam 10 program prioritas Gubernur Muhidin-Hasnur untuk periode 2025-2030. "Karena ini visi-misi Pak Gubernur, anggarannya murni dari Pemprov, tidak dari Pemko Banjarbaru," tegas Yasin.

Nilai investasi pembangunan stadion diperkirakan mencapai Rp1 triliun. Anggaran besar ini akan disesuaikan melalui skema tahun jamak yang telah disepakati bersama DPRD. "Sudah kami naungi dalam Perda tahun jamak sehingga tidak mengganggu program lain. Tahun depan anggaran bisa ditetapkan, dan kalau tak ada kendala, fisik bisa mulai berjalan," tambahnya.

Yasin memastikan, pembangunan stadion tidak akan bersinggungan dengan kawasan hutan lindung. "Sudah jelas stadion tidak menyentuh hutan lindung. Memang ada rencana lain seperti sport center, kolam renang, hall pameran, hingga lapangan sepak bola indoor dan outdoor yang berpotensi memaknai kawasan hutan lindung. Namun itu butuh proses panjang karena harus mengajukan perubahan status ke perhutanan," jelasnya.

Dari sisi teknis, stadion akan dibangun sesuai standar federasi

sepak bola internasional. Survei dari PSSI juga akan menjadi acuan. "Standar internasional tetap jadi patokan. Untuk konstruksi fisik insya Allah tidak masalah, apa pun kondisi lokasinya ada solusinya," tegas Yasin.

Terkait pembebasan lahan, Yasin menegaskan seluruh proses dilakukan sesuai aturan. "Masalah tanah biasanya muncul di harga. Karena itu kami menggunakan appraisal independen. Tidak bisa diintervensi siapa pun," katanya.

Jika warga tetap keberatan, pemerintah akan menempuh mekanisme konsinyasi melalui pengadilan. "Masyarakat bisa membawa bukti harga yang mereka punya. Apa pun keputusan pengadilan, itulah yang kami ikuti. Kalau pengadilan menetapkan harga lebih tinggi, kami bayar sesuai keputusan itu," pungkasnya.

Sisi lain, pembangunan stadion berstandar internasional ini mendapat apresiasi dari akademisi Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Akbar Rahman, ia menilai proyek ini sebagai langkah positif untuk pengembangan kawasan dan peningkatan kualitas ruang publik.

Namun, ia menegaskan sejumlah aspek teknis dan lingkungan harus dipastikan sejak awal agar pembangunan berjalan aman, efisien, dan berkelanjutan. Ada empat poin utama yang menurutnya wajib diperhatikan.

Pertama kondisi tanah di Kawasan Lingkar Utara yang harus dipastikan memiliki daya dukung memadai. Risiko tanah lunak atau lapisan gambut tebal sebutnya perlu diantisipasi karena stadion merupakan

struktur berat. "Kajian geologi dan geoteknik sebagai prioritas sebelum pembangunan," tekannya.

Kedua, mitigasi genangan dan drainase. Lokasi di sana memiliki titik rawan genangan musiman. Maka, analisis hidrologi dan sistem drainase berkapasitas besar harus disiapkan agar operasional stadion tidak terganggu dan keselamatan penonton tetap terjaga.

Ketiga sebutnya, aksesibilitas dan transportasi Jalan Lingkar Utara perlu ditingkatkan agar mampu menampung arus kendaraan besar saat event berlangsung. "Penyediaan rute alternatif dan lahan parkir menjadi kebutuhan mendesak," imbuhnya.

Terakhir, utilitas dan dokumen lingkungan. Ketersediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, serta dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) harus direncanakan sejak dini, karena stadion merupakan ruang publik dengan kebutuhan kompleks.

Selain aspek teknis, Akbar menekankan pentingnya menjaga kawasan lindung di sekitar lokasi. Menurutnya, kawasan lindung berfungsi menjaga ekosistem gambut sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. "Selama tidak ekspansi kawasan lindung, tidak masalah. Justru kawasan lindung itu menjadi penjaga ekosistem," ujarnya.

Ia menambahkan, prinsip utama pembangunan stadion harus berlandaskan kajian komprehensif dan transparan. "Kita ingin stadion yang benar-benar layak, aman, efisien, dan tidak membebani anggaran daerah," tegasnya. (she/gr/mof)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Senin

8 Desember 2025

Pemkab Balangan Koordinasikan PSDKU Dengan ULM

Pariringin, BARITO

Pemerintah Kabupaten Balangan kembali melanjutkan koordinasi dengan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) terkait rencana pembangunan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di wilayah Balangan.

Upaya ini ditandai dengan penyambutan sekaligus peninjauan lapangan oleh Tim PSDKU ULM di Aula Benteng Undakan, Kantor Bupati Balangan, Pariringin Selatan, Kamis (4/12/2025).

Peninjauan dilakukan di empat lokasi, yaitu Sentra Pembibitan Peternakan, UPTD Laboratorium Lingkungan, Balai Latihan Kerja (BLK) Balangan, dan SDIT di belakang Masjid Al-Akbar.

Ketua Tim PSDKU ULM, Ansar Nor, menyampaikan bahwa fokus kegiatan adalah memastikan kesiapan fisik, lokasi perkuliahan, hingga fasilitas praktik yang akan menjadi aspek penting dalam penilaian asesor pada saat visitasi.

"Gedung-gedung untuk perkuliahan telah memenuhi kebutuhan ruang, sementara fasilitas praktik seperti Sentra Pembibitan Peternakan maupun lokasi praktik Teknik Mesin juga dinilai sesuai standar," ujarnya.

Ia menilai bahwa Kabupaten Balangan memiliki potensi besar berkembang sebagai pusat pendidikan baru karena letaknya yang strategis di kawasan Benua Anam, sehingga berpeluang menarik mahasiswa dari berbagai daerah.

Sementara itu, Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Balangan, Tuhalus, mengungkapkan bahwa pada awal 2026 akan dibuka dua program studi, yakni Peternakan dan Teknik Mesin.

"Semua sudah kami persiapkan, baik dana hibah maupun sarana prasarana. Gedung, fasilitas belajar, laboratorium, hingga tempat praktik telah kami siapkan," katanya.

Tuhalus menambahkan bahwa Pemkab Balangan tidak ingin masyarakat hanya menjadi penonton dalam pembangunan. Kehadiran PSDKU ULM diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM sekaligus mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah (MC Balangan/dlitol).





Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Banyak Motor Pengendara Mogok

● Banjir Rob Kembali Rendam Banjarmasin

BANJARMASIN, BPOST - Sejumlah kawasan di Banjarmasin kembali dilanda banjir rob seiring naiknya permukaan air sungai, Sabtu (6/12) malam.

Misalnya di kawasan Jalan Jafri Zamzam dan sekitarnya. Air meluap menutupi badan jalan hingga menyerupai sungai besar di

tengah kota. Meski genangan semakin tinggi, suasana malam minggu tetap ramai dengan muda-mudi yang lalu lalang di area banjir.

Titik terdalam berada tepat di depan Rumah Sakit Suaka Insan. Sejumlah kendaraan bermotor mogok

● Hal 11 **kol 4-7**



BANJARMASIN POST GROUP/ AYA SUGIANTO.

BANJIR ROB - Lingkungan Kampus Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin masih terendam air dampak banjir rob, Minggu (7/12). Air pasang yang dalam beberapa hari ini banyak permukiman warga terendam saat puncak air sungai pasang.

Banyak...

● Sambungan **Hal 9**

setelah kemasukan air, sementara tumpukan sampah dari TPS di sisi jalan bersebaran terbawa arus.

Hingga Minggu (7/12) dini hari, ketinggian air terus meningkat. Semakin bertambah pula kendaraan bermotor yang mogok dan harus didorong.

Pengendara yang terimbas mogok, terpaksa mendorong motor mereka ke titik terendah genangan untuk mencoba menghidupkan kembali mesin.

"Mogok kemasukan air, dalam sekali air," kata Rijal, salah seorang pengendara.

Genangan air meluas hingga ke kawasan Jalan Bandarmasih, Kompleks

DPR dan Jalan Rawasari. Rumah-rumah warga ikut terendam, sementara mobil-mobil yang melintas dengan kecepatan tinggi menimbulkan gelombang besar yang memperparah kondisi, motor-motor kecil pun semakin banyak yang mogok karena tersapu gelombang.

Semakin ke arah terdalam Jalan Rawasari, permukaan air semakin meninggi nyaris menyentuh lutut orang dewasa. Mobil-mobil yang melaju memperlambat kecepatan menghindari terciptanya gelombang besar yang menyapu ke sisi jalan.

Rumah-rumah warga di sepanjang Rawasari Raya nyaris tak ada yang lolos dari air. Toko, warung, maupun rumah biasa semuanya terendam. Air memenuhi setiap sudut, memaksa warga

untuk bertahan dengan segala keterbatasan.

"Penuh semua air, rumah saya baru saja dinaikkan bangunannya tapi sedikit lagi juga bisa masuk," ujar warga sekitar, sebut saja Mama Dila.

Memasuki pagi hari, banjir rob mulai surut. Namun, sejumlah sudut kota masih memperlihatkan genangan kecil yang belum sepenuhnya hilang.

Misal di Jalan Flamboyan, Kelurahan Sungaimlai, air masih menutup badan jalan. Ketinggiannya melewati mata kaki dan nyaris menyentuh betis orang dewasa. Meski begitu, lalu lintas tetap ramai, didominasi oleh pengemudi ojek online yang terus melintasi jalur tersebut.

"Banjir ini. Yah karena malam tadi banjir. Tapi me-

mang sering di sini banjir dan lambat sekali surutnya," ujar Rohman, warga yang kebetulan melintas.

Gang Nusa Indah di kawasan Belitung juga masih digenangi air setinggi mata kaki. Pejalan kaki tampak menyingsingkan pakaian agar bisa melintas tanpa basah.

Situasi serupa terlihat di depan SPBU Jafri Zamzam. Genangan memaksa setiap kendaraan yang keluar dari area pom bensin untuk memperlambat laju, menjaga agar tidak terciprat kubangan.

Di Jalan Batu Tiban, Kelurahan Teluk Dalam, genangan tipis masih tersisa di permukaan jalan. Meski tidak setinggi di titik lain, air tetap menjadi pengingat bahwa banjir rob belum benar-benar hilang. (sai)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Selasa

9 Desember 2025

Dosen ULM Bangun Orchidarium Khusus Anggrek Meratus di Taman Biodiversitas



TAMAN Biodiversitas kini dilengkapi orchidarium khusus anggrek khas hutan Pegunungan Meratus. (foto antara/brt)

Banjarbaru, BARITO

Dr. Amalia Rezeki, dosen Universitas Lambung Mangkurat (ULM) membangun orchidarium khusus anggrek khas hutan Pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan di Taman Biodiversitas pada hutan hujan tropis di Lembah Bukit Manjai, Mandiangin, Kabupaten Banjar.

"Kawasan alam dibuat menyerupai habitat asli tumbuhan anggrek spesies khas hutan Meratus," kata

Amel, sapaan akrab Amalia Rezeki di Banjarbaru, Minggu.

Dosen Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM ini menjelaskan tanaman anggrek yang dibudidayakan antara lain anggrek raksasa (*Grammatophyllum speciosum*), anggrek hitam (*Coelogyne pandurata lindl.*), anggrek vanda Kalimantan (*Vanda dearei*) dan anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).

Sebagai kawasan koleksi anggrek, taman ini dijadikan area konservasi dari tanaman

anggrek alam yang berfungsi sebagai area penelitian dan pengembangan anggrek serta wisata minat khusus.

Amel mengungkapkan kawasan orchidarium juga dilengkapi green house berisi bibit-bibit anggrek yang pembangunannya didukung manajemen Bandara Internasional Syamsudin Noor.

Selain itu, ada pondok riset, gazebo dan menara pan-tau sederhana untuk menunjang sarana riset dan konservasi termasuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Amel pun memberi nama Orchidarium Garden Silfrentine Magdalena Catootje sebagai Taman Tematik Anggrek Alam Meratus di Taman Biodiversitas.

Nama Silfrentine Magdalena Catootje diambil dari nama ibunda tercinta Ferry F. Hoesain sebagai penghargaan atas jasanya selaku pendiri Taman Biodiversitas di hutan hujan tropis Lembah Bukit Manjai.

Ferry juga tokoh perintis peranggrekan Kalimantan

Selatan versi Perhimpunan Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan.

Silfrentine Magdalena Catootje yang untuk pertama kalinya memperkenalkan anggrek kepada Ferry pada tahun 1972. "Ibundanya memberikan anggrek bulan yang saat itu Ferry masih berusia sekitar 10 tahun yang akhirnya Ferry menyukai bunga anggrek hingga sekarang," ungkap Amel, peraih Kalpataru 2022 sebagai Penyelamat Lingkungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Ramadhan Jayusman selaku Kepala Pengelola Taman Biodiversitas menambahkan, Taman Biodiversitas merupakan suatu kawasan penyangga sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang mempunyai fungsi konservasi.

Taman Biodiversitas ini merupakan upaya untuk menyelamatkan berbagai spesies tumbuhan lokal yang memiliki tingkat ancaman tinggi terhadap kelestariannya atau ancaman yang mengakibatkan kepunahan. ant



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Rabu
10 Desember 2025

Tak Kapok Kalah

DUA tahun terakhir, hari-hari Gabriella Novita Dwi Astuti ditemani kopi, suara grinder, dan aroma biji yang baru dibuka. Di balik meja bar Tusuk Kopi Banjarmasin, perempuan yang akrab disapa Novita itu hampir selalu terlihat sibuk meracik air panas, menakar gramasi, lalu menurunkan perlahan lewat drip-per..

Perempuan 21 tahun ini mulai jadi barista bukan karena iseng. Ketertarikan itu muncul sejak ia bekerja di kedai kecil yang semuanya seduh manual. Dari situ dia sadar satu hal, barista adalah passion-nya.

Mahasiswi FISIP ULM ini jatuh cinta sama semua teknik manual brew, tapi

● Hal 11 kol 1-3



GABRIELLA NOVITA
DWI ASTUTI

ISTIMEWA

Tak Kapok...

● Sambungan Hal 9

ada satu yang bikin dia betah, flat bottom dripper.

"Menariknya dari flat bottom itu hasil seduhannya balance, smooth, manis, dan konsisten dari panas sampai dingin. Kalau dripper lain agak tricky, tapi yang ini tuh bikin aku nyaman banget," ceritanya, Selasa (9/12).

Kopi paling mahal yang pernah ia seduh adalah Geisha, varietas kopi Arabika langka yang terkenal dengan rasa dan aroma bunga serta buah yang kompleks, menjadikan

nya salah satu kopi termahal dan paling dicari di dunia.

Sebagai barista muda, Novita menikmati banyak hal, kopi gratis, kesempatan belajar alat-alat yang mungkin nggak bisa dia beli sendiri, sampai relasi yang makin luas di dunia F&B.

Kerja di F&B juga mengajarnya hospitality, seperti cara menyambut pelanggan, membaca karakter orang, sampai menghadapi keluhan tanpa kehilangan senyum.

Di luar shift kerja, Novita bukan tipe yang cuma 'ngulik' di rumah. Dia aktif ikut event kopi, bahkan sering daftar lomba manual

brew. Temannya bahkan sering bercanda. "Kalah sudah pernah, menang malah nggak pernah," cerita Novita menirukan perkataan temannya seraya tertawa.

Kenapa masih ikut lomba kalau sering kalah? Menurutnya, manual brew itu persoalan selera, dan selera tiap orang beda-beda.

"Makanya aku ikut lomba buat ngebuktiin seduhan aku enak atau nggak. Kan rata-rata juri blind judges, jadi penilaian lebih jujur," ujarnya.

Soal rencana ikut kompetisi lagi, Novita antusias. "Kalau ada, aku pasti ikut," katanya. (sul)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Rabu
10 Desember 2025



Ketergantungan Pada Alam

■ **RUMAH...**

Sambungan Hal 1

Sejarawan Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Mansyur, yang meneliti kembali catatan-catatan lama mengenai kehidupan masyarakat di wilayah pegunungan tersebut mengatakan, cara masyarakat Paramasan memperlakukan jenazah tersebut adalah cermin keyakinan dan relasi manusia dengan alam pada masa itu.

Mengutip catatan W.C. Lemei pada 1909, menyebutkan tiga metode tradisional yang digunakan masyarakat Paramasan yakni, menguburkan, membakar, dan meletakkan jenazah di dodenhuisje atau rumah kematian. "Penempatan jenazah di rumah kematian bukan sekadar meletakkan tubuh. Itu bagian dari konsepsi mereka tentang perjalanan roh dan keterhubungan dengan leluhur," jelas Mansyur.

Rumah kematian biasanya berupa bangunan kecil dan terbuka. Jenazah diletakkan di sana bukan karena kelalaian, melainkan keyakinan bahwa unsur alam, angin, tanah, pepohonan memiliki peran dalam mengembalikan tubuh manusia ke siklusnya.

Sementara itu, praktik pembakaran jenazah diketahui

telah dihentikan sejak era Kerajaan Banjar. Namun, penguburan dan penempatan jenazah di rumah kematian masih bertahan cukup lama, bergantung pada adat keluarga masing-masing. "Tradisi tidak berubah serempak. Ada keluarga yang berpegang kuat pada leluhur, ada pula yang mengikuti aturan kerajaan dan pengaruh agama," paparnya.

Dalam catatan Lemei itu juga menggambarkan kondisi Paramasan pada awal 1900-an sebagai wilayah berbukit tanpa dataran. Dikelilingi pegunungan dan hutan lebat. Sungai Riam Kiwa yang mengalir di tengah kawasan dipenuhi jeram sehingga tidak banyak membantu mobilitas masyarakat.

"Geografis berpengaruh kuat pada tradisi mereka, termasuk soal pemakaman. Tanah berbatu tidak selalu mudah digali, sehingga pilihan lain seperti rumah kematian muncul sebagai adaptasi," kata Mansyur.

Pemukiman masyarakat kala itu tersebar dan didominasi hunian kecil suku Dayak yang hidup berpencar. Hanya Mandin yang dicatat sebagai kampung kecil yang lebih terpusat. Pada masa tersebut, hampir tidak ditemukan industri. Pertanian dilakukan dengan sistem ladang berpindah tanpa kebun

permanen. Peternakan nyaris tidak berkembang. Aktivitas berburu dan menangkap ikan dilakukan sebatas memenuhi kebutuhan harian.

Satu-satunya kegiatan ekonomi bernilai adalah penambangan emas tradisional yang diwariskan turun-temurun. Emas yang dihasilkan umumnya berupa serbuk halus, jarang ditemukan dalam bentuk butiran besar. Perdagangan pun terbatas, bergantung pada pedagang Melayu yang datang membeli emas dan hasil hutan.

"Masyarakat Paramasan di masa itu adalah contoh bagaimana manusia bertahan dalam ruang geografis ekstrem, namun tetap menjaga kosmologi dan adat mereka," ujarnya.

Bagi Mansyur, tiga cara memperlakukan jenazah tersebut menunjukkan bahwa kematian bagi masyarakat Paramasan bukan sekadar akhir kehidupan, melainkan bagian dari hubungan manusia dengan tanah kelahiran, alam sekitar, dan leluhur. "Ketika kita membaca kembali catatan-catatan seperti milik Lemei, kita sebenarnya sedang belajar bahwa masyarakat dahulu punya logika sendiri yang tidak kalah rasional untuk konteks zamannya," tutupnya. (gmp/gr/mof)

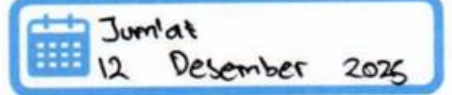


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Satu Menit Jadi Satu Jam

TAK terasa cuma ingin buka TikTok mungkin satu menit saja, sekadar lihat satu atau dua video sebelum lanjut belajar atau kerja. Tapi disadari, jempol terus bergerak dan video terus berganti sehingga tahu-tahu satu jam hilang begitu saja. Coba bayangkan, niat kecil untuk 'cek sebentar' bisa berubah jadi perjalanan panjang yang tidak pernah direncanakan.

Fenomena ini bukan cuma terjadi pada satu atau beberapa orang, tetapi juga jutaan orang lain terutama di kalangan Generasi Z. TikTok memang dirancang dengan konten singkat, cepat, dan sangat personal seolah benar-benar tahu apa disukai banyak orang. Setiap geseran layar menghadirkan video baru yang lebih menarik dari sebelumnya sehingga membuat otak terus penasaran dan ingin menggeser video terus-menerus.

Fakta ini semakin terasa di Indonesia karena Indonesia resmi menyandang predikat sebagai negara pengguna TikTok terbanyak di dunia pada tahun 2025. Berdasarkan laporan terbaru dari We Are Social dan Meltwater, jumlah pengguna TikTok di Tanah Air mencapai 194,37 juta orang per Juli 2025. Angka ini menempatkan Indonesia di posisi teratas secara global, melampaui Amerika Serikat dan Brasil. Dengan jumlah pengguna sebesar itu, tidak heran jika

aktivitas scroll TikTok sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Terutama Generasi Z, yang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan perangkat digital.

Di balik keseruannya, kebiasaan ini bisa berdampak pada banyak hal yang sering tidak disadari. TikTok memang menyenangkan, tetapi penggunaan yang tidak terkendali mampu mengganggu kualitas hidup. Fokus belajar dapat terganggu karena perhatian mudah teralihkan oleh notifikasi atau keinginan untuk 'cek sebentar'. Tugas sekolah atau pekerjaan bisa menumpuk ketika seseorang lebih memilih membuka TikTok untuk melepas penat, padahal hanya berniat sebentar tetapi akhirnya berlari-lari. Waktu istirahat pun berkurang, terutama pada malam hari yang menyebabkan banyak orang akan tidur larut akibat scrolling tanpa henti. Dampak lainnya, beberapa orang mulai merasakan kecemasan apabila tidak membuka TikTok, karena otak sudah terbiasa menerima rangsangan cepat yang membuat konten di luar TikTok terasa kurang menarik.

Namun, bukan berarti TikTok harus dihindari sepenuhnya. Platform ini tetap memiliki banyak sisi positif, seperti hiburan, edukasi, inspirasi, dan peluang kreativitas. Yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mengelola waktu



Oleh
ALDO WIJAYA*

dengan bijak agar hiburan tidak berubah menjadi kebiasaan yang merugikan.

Terdapat beberapa cara sederhana namun efektif yang bisa dilakukan untuk mengatasi ketergantungan terhadap 'scroll' ini. Upayakan untuk mengatur batas waktu penggunaan fitur screen time baik di smartphone maupun di aplikasi TikTok. Dengan adanya pembatasan otomatis, kamu bisa mengontrol durasi penggunaan agar tidak berlebihan. Misalnya setelah belajar, setelah menyelesaikan pekerjaan, atau sebelum tidur dalam durasi tertentu. Cara ini dapat mengurangi kebiasaan membuka aplikasi secara impulsif.

Pemilihan terhadap konten tertentu

juga dapat berdampak positif. Biasakan menonton konten yang bermanfaat sehingga waktu yang terpakai tetap memberikan nilai positif, baik berupa informasi, belajar keterampilan baru, maupun motivasi. Selain itu, penting untuk menyadari tanda-tanda kalau mulai 'kebablasan'. Beberapa tanda tersebut antara lain sulit berhenti meskipun ada tugas penting yang menunggu, merasa gelisah ketika tidak membuka TikTok, atau menggunakan aplikasi itu sebagai pelarian dari tanggung jawab.

Beberapa orang bahkan membuka TikTok secara tidak sadar saat sedang melakukan hal lain, misalnya saat belajar, makan, atau beristirahat. Ketika tanda-tanda ini muncul, sebaiknya berhenti sejenak, tarik napas, dan lakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Berjalan sebentar, minum air, atau berbicara dengan orang lain dapat membantu mengalihkan perhatian dan mengurangi dorongan untuk terus scroll.

Mengambil jeda digital atau dikenal dengan istilah digital detox juga bisa menjadi solusi. Tidak perlu lama, cukup satu hari tanpa TikTok setiap minggu dapat membantu memulihkan fokus dan memberikan keseimbangan antara dunia digital dan aktivitas nyata. Mengurangi penggunaan ponsel atau menyimpan ponsel jauh dari jangkauan saat belajar atau bekerja, misalnya di laci

atau ruangan lain, juga menjadi strategi efektif untuk mengurangi godaan membuka TikTok secara spontan.

Mengatur waktu bukan berarti harus berhenti sepenuhnya. Yang dibutuhkan adalah kesadaran seperti kapan kita boleh menikmati hiburan, dan kapan kita perlu menenangkan diri. Mulailah dari hal kecil seperti mengatur timer, tentukan jam khusus untuk membuka TikTok, atau cukup jauhkan ponsel saat sedang belajar atau bekerja. Perubahan sederhana ini sering kali lebih besar dampaknya daripada yang kita bayangkan.

Jika suatu saat seseorang merasa sulit untuk berhenti, ingatkan bahwa kehidupan jauh lebih luas daripada layar kecil di tangan. Banyak hal baik yang menunggu untuk dilakukan, banyak mimpi yang ingin dicapai, dan banyak waktu yang bisa diisi dengan hal bermakna. TikTok akan selalu ada, video akan terus bermunculan, tapi kesempatan dan fokus tidak selalu bisa menunggu. Pada akhirnya, keseimbangan adalah kunci. Nikmati TikTok, tetapi jangan biarkan aplikasinya mengambil alih waktu terbaik. Ingatlah: "Ponsel dikendalikan oleh manusia, bukan sebaliknya." (*al/ram)

Mahasiswa Program Studi
Matematika Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Lambung Mangkurat



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Senin

15 Desember 2025

Wisata Kreatif yang Terlewat

PERJALANAN singkat di akhir konferensi internasional di Lombok beberapa waktu lalu meninggalkan kesan yang sangat mendalam. Bukan hanya karena suasana pantai atau jamuan kegiatan ilmiah, melainkan pengalaman tidak terduga ketika mengunjungi Desa Sukarara dan Desa Adat Sasak Sade. Dua desa ini memberi pelajaran penting tentang bagaimana budaya tidak hanya diwariskan, tetapi juga dikemas menjadi pengalaman wisata yang bernilai ekonomi tinggi.

Di Desa Sukarara, wisatawan tidak hanya datang untuk melihat kain tenun khas Lombok. Kami diajak mencoba menenun sendiri, memakai pakaian adat, hingga berpose di rumah tradisional yang sudah disiapkan untuk wisatawan. Ada interaksi, ada edukasi, ada pengalaman yang sengaja dikemas agar pengunjung bukan sekadar melihat, melainkan merasa terlibat.

Sementara di Desa Sasak Sade, pengalaman kembali diperkuat. Di sana, rumah adat tidak hanya dilestarikan sebagai tinggalan sejarah; rumah itu menjadi ruang hidup yang benar-benar dipertahankan tanpa tergerus modernisasi. Wisatawan bebas berfoto, dapat mencoba pakaian adat saja untuk berfoto atau membelinya, dan merasakan atmosfer kehidupan tradisional yang autentik. Tidak ada bangunan modern, tidak ada rekayasa tanpa konteks. Desa ini seperti museum hidup. Wisata tidak sekadar datang foto pulang, tetapi meresapi kehidupan. Pemandu berkata dengan bangga, "Kalau ingin

menikah dengan orang sini, harus bisa menenun." Kalimat sederhana itu menegaskan betapa tenun bukan sekadar produk, tetapi identitas.

Pengalaman tersebut kemudian membuat saya berpikir: mengapa Banjarmasin belum mengemas budaya Sasirangan seperti itu? Kita memiliki Kampung Sasirangan, bahkan telah ditetapkan pemerintah sebagai sentra kain khas Banjar. Namun, ketika wisatawan datang, apa yang mereka dapatkan? Mayoritas hanya melihat kain, memilih motif, lalu membeli. Tidak ada pengalaman, tidak ada cerita, tidak ada proses yang membuat kita ingin tinggal lebih lama.

Padahal, fondasi menuju wisata budaya seperti itu sebenarnya sudah ada. Kampung Sasirangan tidak hanya berfungsi sebagai pusat penjualan, tetapi juga tempat wisatawan bisa melihat proses produksi Sasirangan langsung dari pengrajin. Pengunjung dapat menyaksikan perendaman warna, pengikatan motif, hingga proses pengeringan. Sayangnya, wisata edukasi ini belum dikembangkan secara komprehensif menjadi "paket pengalaman budaya" yang utuh. Belum ada rumah adat Banjar yang difungsikan khusus untuk wisata, belum tersedia penyewaan pakaian adat yang terorganisir bagi pengunjung, dan belum ada ruang foto yang memadukan produk, proses, dan identitas budaya Banjar dalam satu destinasi. Jika tiga unsur ini dikemas bersama, maka



Oleh
SRI MAULIDA*

Kampung Sasirangan akan berubah dari sekadar pasar kain menjadi destinasi budaya yang hidup.

Padahal, wisata saat ini bergeser dari sightseeing menjadi experiential tourism, sebuah pola wisata di mana pengunjung ingin belajar, terlibat, dan merasakan budaya, bukan hanya menontonnya. Bayangkan jika wisatawan dapat memasuki rumah adat Banjar, mengenakan taphi, laung, atau baju Banjar, lalu dibimbing membuat Sasirangan sederhana dalam waktu singkat. Mereka bisa membawa pulang kain buatan mereka sendiri, lengkap dengan foto berlatar rumah adat. Nilai ekonomi tidak hanya datang dari kain yang dijual, tetapi dari paket wisata kreatif: workshop, penyewaan kostum, ruang foto, storytelling

motif, hingga edukasi warna dan filosofi. Sasirangan akan menjadi kenangan, bukan sekadar barang.

Model ini terbukti berhasil di berbagai daerah. Bali dengan Painting Class Ubud, Yogyakarta dengan Batik Workshop, dan Lombok dengan Tenun Experience. Semua menunjukkan bahwa budaya ditambah dengan pengalaman maka akan mempunyai nilai ekonomi berlipat. Bukan produk yang datang terlebih dahulu, tetapi cerita dan keterlibatan. Wisata bukan hanya menjual benda tetapi juga menjual pengalaman.

Lebih menarik lagi, konsep ini sangat cocok dengan arah pembangunan Banjarmasin sebagai kota kreatif dan pintu gerbang wisata sungai di Kalimantan Selatan. Wisata Sasirangan berbasis pengalaman dapat terintegrasi dengan paket wisata sungai, wisata religi, hingga halal tourism. Ini sejalan dengan perkembangan ekonomi kreatif dan potensi industri halal, karena kain tradisional dan budaya lifestyle yang kini menjadi tren.

Lalu, siapakah yang harus memulai? Tentu tidak cukup hanya mengandalkan pemerintah. Kolaborasi adalah kunci. Pengrajin, pemilik rumah adat, komunitas budaya, akademisi, pelaku pariwisata, hingga mahasiswa kreatif dapat menjadi bagian dari ekosistem ini. Kampus dapat berperan melalui riset desain motif, pemasaran digital, hingga pelatihan model bisnis kreatif. Pengrajin tidak sekadar jadi penjual, tetapi pemandu wisata budaya. Gene-

rasi muda Banjar menjadi kurator cerita tentang bagaimana warna, motif, dan filosofi Sasirangan terhubung dengan nilai kehidupan orang Banjar.

Pada titik ini, kita harus bertanya, apakah Sasirangan hanya akan menjadi kain yang diperjualbelikan, atau menjadi identitas budaya yang kita hidupkan bersama? Jika hanya dijual tanpa cerita, ia akan menjadi produk yang mudah tergantikan. Namun jika dikemas sebagai pengalaman, ia akan menjadi kenangan yang dibawa pulang oleh ribuan wisatawan.

Banjarmasin memiliki sejarah, budaya, dan kreativitas. Yang kita butuhkan sekarang adalah keberanian untuk mengemasnya. Rumah adat Banjar bukan hanya ikon tetapi ia harus menjadi ruang pengalaman. Kampung Sasirangan bukan hanya pasar, ia harus menjadi sekolah budaya. Dan Sasirangan bukan hanya kain, ia harus menjadi cerita yang kita banggakan.

Bila Sukarara dan Sade bisa membuktikan bahwa budaya bisa menjadi wisata yang hidup dan berkelanjutan, maka Banjarmasin juga bisa demikian. Sudah saatnya kita berhenti lewatkan potensi besar ini, dan mulai menghadirkan Sasirangan Experience yang memadukan edukasi, ekonomi, dan identitas. Karena budaya yang dilihat hanya akan dikagumi sesaat. Tetapi budaya yang dialami, akan diingat dan dihargai sepanjang masa. (*/al/ram)

Dosen FEB ULM Banjarmasin



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Senin

15 Desember 2025

BENCANA

Dikepung Banjir, Dikungkung Trauma

BANJARMASIN - Banjir tak hanya merendam rumah dan merusak harta benda, tapi berpotensi meninggalkan trauma bagi para korban.

Analisis ini diungkap psikolog dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Rika Vira Zwagery.

"Bencana berdampak pada manusia di segala usia, termasuk lansia, tingkatannya bisa berbeda-beda," ujarnya pada Ahad (14/12). ■

► Baca Dikepung... Hal 14

Penanganan Psikologis Pascabencana

DIKEPUNG...

Sambungan Hal 9

Dalam kasus ini, Rika menyoroti kasus Nenek Salasiah yang trauma kala banjir rob mengepung rumahnya di Jalan Kelayan B, Kelayan Timur, Banjarmasin Selatan.

Ia menilai lansia lebih rentan karena kemampuan berpikirnya sudah menurun. Maka tak heran saat dihadapkan pada situasi menegangkan seperti banjir mengakibatkan syok.

"Emosinya mulai tidak stabil dan menurun, sehingga berisiko tinggi terhadap stres, kesedihan, dan kehilangan. Mereka sangat terdampak," ucapnya.

Maka tak heran, lansia, perempuan dan anak-anak menjadi prioritas dalam penanganan pascabencana. Rika melihat kondisi Nenek Salasiah berpotensi mengarah pada trauma.

"Kondisinya kembali mengulang perasaan dan ingatan yang sama. Saya tidak menemui langsung, tapi kalau dari ceritanya, beliau trauma terhadap bencana," jelasnya.

Ketakutan terhadap bencana memang wajar, tapi dalam kasus Nenek Salasiah, sedikit saja air sungai pasang, dia langsung panik tak keruan. Maka Rika mendorong adanya penanganan oleh psikiater.

"Setidaknya membantu mengurangi, karena trauma itu akan keterusan pada saat situasi banjir dan turun hujan deras," kata akademisi asal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) ULM ini.

Rika menegaskan, pemko jangan mengabaikan aspek penanganan psikologis korban pascabencana.

"Siapa saja termasuk relawan pascabencana perlu diberikan pelatihan dukungan psikologis awal, jadi semua orang bisa membantu walau awam. Atau



NENEK DAN CUCU: Salasiah (72) dan Fikri (22) di rumah di di Jalan Kelayan B, Banjarmasin Selatan, yang langgan terendam banjir rob.

ikut sertakan kolaborasi tenaga profesional," tegas Rika.

Diberitakan sebelumnya, Salasiah selalu waswas ketika banjir rob melanda. Jika tahu air mulai naik, ia kerap panik, meminta perabot dan perkakas dipindahkan ke atas. Sampai-sampai Salasiah tidak bisa tidur.

Beberapa tahun lalu, ia bersama almarhum suami terbangun pada tengah malam ketika air sudah merendam rumah dan tempat tidurnya.

Kaget bukan kepala, pasangan uzur itu hampir terendam. Dalam hitungan menit, air naik dengan cepat. Perabot dan barang elektronik banyak yang rusak.

Malam itu, Selasa (9/12) dini hari, Salasiah hanya duduk di kursi plastik di depan rumah, terjaga hingga pukul 02.30 Wita.

Dengan pendengaran yang mulai berkurang, untuk berkomunikasi, Salasiah mesti dibantu cucunya.

"Aku takut sekali kalau hujan turun terus. Jadi tidak bisa tidur. Bila musim banjir tiba, di sini pasti kena," tuturnya.

Jika banjir tak kunjung surut, ia enggan masuk ke dalam, pintu rumah pun tak pernah ditutup,

tak jarang Salasiah begadang hingga hari terang.

Ketika banjir sudah surut, baru perempuan 72 tahun itu bisa tidur dengan tenang.

"Aku khawatir. Jika air dalam aku menangis karena barang-barang rumah pasti hancur. Mesin cuci hadiah anakku rusak terendam banjir," ungkapnya.

Di usia senja, Salasiah memang tinggal seorang diri sejak suaminya meninggal beberapa tahun lalu. Pada musim banjir, anak dan cucu Salasiah kerap datang menemani.

"Kalau banjir tahunan di sini pasti kena, yang dikhawatirkan cuma nenek karena memang tinggal sendirian. Kalau sudah begini, kami sering menginap untuk berjaga," tutur Muhammad Fikriannot, cucu Salasiah.

Fikri hafal, tak sampai 15 menit, rumah neneknya bisa kebanjiran setinggi lutut orang dewasa.

Jadi mungkin beliau trauma terhadap banjir. Nenek takut kalau terjebak dan tidak bisa lari ke mana-mana, karena jalannya sudah susah dan pendengarannya berkurang," terang pemuda 22 tahun ini. (mr-162/az/fud)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Selasa
16 Desember 2025

Sikapi Pembatalan Guru Besar, DPRD Kalsel Akan Undang Rektorat ULM



GURU BESAR-Komisi IV DPRD Provinsi Kalsel saat menerima audiensi perwakilan 16 Guru Besar ULM yang menyampaikan keluhan mereka paska jabatannya dibatalkan. (foto : humasdprdKalsel)

Banjarmasin, BARITO

Wakil Ketua Komisi IV DPRD Provinsi Kalimantan Selatan H Gusti Iskandar Sukarna Alamayin menyatakan pihaknya secara kolektif akan mengundang pihak Rektorat Universitas Lambung Mangkurat (ULM) guna mengurai persoalan pembatalan jabatan 16 Guru Besar di lingkungan kampus tersebut.

Gusti Iskandar beralasan rencana mengundang Rektorat ULM itu agar permasalahan pembatalan Guru Besar tersebut tidak berdampak terhadap akreditasi ULM sebagai perguruan tinggi negeri yang menjadi kebanggaan masyarakat Kalsel.

Rencana itu disampaikan politisi senior Golkar Kalsel ini saat memimpin kegiatan audiensi perwakilan 16 Guru Besar yang dibatalkan dari ULM dengan Komisi IV DPRD Kalsel pada Senin siang (15/12).

DPRD Kalsel melalui Komisi IV membidangi pendidikan itu saat audiensi menegaskan komitmennya turut mengawal penyelesaian per-

soalan secara proporsional dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Kissinger salah seorang Guru Besar yang jabatannya dibatalkan menjelaskan sikap DPRD Kalsel menunjukkan pandangan bahwa kasus pembatalan Guru Besar ini tidak lagi dipandang sebagai persoalan internal Universitas Lambung Mangkurat semata melainkan telah menjadi persoalan bersama masyarakat Kalsel.

Kissinger didampingi Laila Refiani Said, Darmiyati dan Abdul Gofur menegaskan keberadaan ULM merupakan aset strategis daerah dan milik masyarakat Kalsel, sehingga setiap persoalan yang terjadi di dalamnya, khususnya yang berpotensi berdampak pada reputasi dan tata kelola perguruan tinggi, maka itu menjadi tanggung jawab bersama untuk dicarikan solusi terbaik.

"Kami melihat DPRD memiliki pandangan bahwa ULM adalah milik masyarakat Kalimantan Selatan. Apa yang

terjadi di ULM tentu menjadi kepentingan bersama, sehingga penyelesaiannya juga harus dilakukan secara bersamasama," ujarnya.

Ia juga mengapresiasi langkah DPRD Kalsel untuk membantu mengumpulkan serta menelusuri berbagai informasi yang diperlukan terkait pembatalan jabatan Guru Besar tersebut.

Lanjutnya informasi ini nantinya diharapkan dapat menjadi bargaining position baik bagi para Guru Besar maupun anggota DPRD dalam mencari jalan keluar atas persoalan yang tengah dihadapi.

Ditambahkannya bentuk penyelesaian yang dimungkinkan dapat ditempuh melalui berbagai jalur, baik melalui DPR RI, DPD RI maupun melalui komunikasi dan koordinasi dengan kementerian terkait sesuai kewenangannya.

Diungkapkannya terkait substansi persoalan, pihak Guru Besar menilai Surat Keputusan (SK) pencabutan jabatan Guru Besar yang diterbitkan memiliki persoalan dari sisi prosedural, karena berdasarkan pendapat kuasa hukum serta berbagai pertimbangan yang telah dikaji, terdapat ketidaksesuaian dalam proses penentuan pelanggaran integritas yang dijadikan dasar pencabutan jabatan tersebut.

Mengutip Permendikbud Nomor 39 Tahun 2021 secara tegas disebutkan bahwa penentuan pelanggaran integritas merupakan kewenangan perguruan tinggi.

Namun disayangkan dalam proses yang terjadi pada

kasus ini penentuan pelanggaran integritas justru dilakukan langsung oleh inspektorat tanpa melibatkan perguruan tinggi secara langsung.

"Hal ini dinilai tidak sejalan dengan ketentuan yang telah diatur dalam Permendikbud tersebut," tambahnya.

Karena itu pihak Guru Besar berharap agar SK pencabutan jabatan tersebut dapat ditinjau kembali.

Menurut mereka, pencabutan jabatan Guru Besar bukanlah persoalan sederhana melainkan harus melalui tahapan pembinaan serta prosedur administratif yang sesuai dengan koridor hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada prinsipnya dalam seluruh aspek administrasi negara, termasuk pencabutan jabatan, pemberian sanksi maupun pengambilan keputusan lainnya seharusnya terdapat keterlibatan perguruan tinggi sebagai institusi akademik yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sivitas akademiknya.

"Inilah yang sedang kami perjuangkan, agar seluruh proses penyelesaian dilakukan berdasarkan aturan yang benar dan telah ditetapkan," harapnya.

Ditegaskannya, kembali ini dari aspirasi para Guru Besar adalah permintaan agar SK pencabutan jabatan tersebut ditinjau kembali, karena kasus Guru Besar ULM dipandang sebagai persoalan Kalsel secara keseluruhan bukan semata-mata masalah internal kampus.sop



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Selasa
16 Desember 2025

SETIAP pagi, antrean di kedai kopi tampak semakin ramai, terutama di pusat kota yang penuh aktivitas. Minuman seperti kopi gula aren atau es kopi latte kini tidak lagi dianggap sebagai konsumsi sesekali, tetapi sudah menjadi bagian dari rutinitas harian, seolah simbol produktivitas dan gaya hidup modern.

Sayangnya di balik tren ini, muncul fenomena yang mengkhawatirkan: banyak anak muda yang melewatkan sarapan bergizi dan menggantinya dengan minuman tinggi gula seperti kopi susu. Data dari Kementerian Kesehatan dan berbagai survei nasional terkini menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan masyarakat Indonesia terus menurun. Pada 2024, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa sekitar 65% anak usia sekolah tidak terbiasa sarapan. Sementara itu, media nasional seperti iNews melaporkan pada 24 Februari 2025 bahwa sekitar 70% masyarakat Indonesia melewatkan sarapan, sehingga hanya sekitar 30% yang sarapan rutin setiap pagi. Di sisi lain, tren konsumsi kopi justru meningkat signifikan, terutama varian kopi susu instan dan minuman berbasis kopi yang tinggi gula. Menurut laporan Katadata 2025, lebih dari separuh responden (53%) mengonsumsi kopi susu instan secara rutin, menjadikannya pilihan praktis yang kerap menggantikan sarapan. Pernyataan seperti "nggak sempat makan, tapi sempat ngopi" pun menjadi gambaran nyata dari perubahan pola konsumsi tersebut.

Yang lebih mencemaskan, kebiasaan sarapan di kalangan remaja dan dewasa muda menunjukkan penurunan signifikan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan dan berbagai survei nasional, hanya sekitar 30% masyarakat Indonesia yang rutin sarapan setiap hari, dan bahkan 65% anak usia sekolah diketahui tidak terbiasa sarapan. Studi lapangan di Bandung (2023) juga mencatat bahwa hanya 32% siswa SMA yang sarapan sebelum berangkat sekolah, sementara sebagian besar lainnya mengganti sarapan dengan minuman berkafein seperti kopi susu.

Di tengah fenomena ini, tren konsumsi kopi justru meningkat tajam. Survei

Kopi di Tangan, Gizi Terabaikan

Jakpat (2023) menunjukkan bahwa 66% Gen Z di Indonesia minum kopi setiap hari, dan 37% dari mereka mengonsumsi 2-3 gelas kopi per hari. Jenis kopi favorit adalah kopi susu instan, disusul kopi hitam dan es kopi dari kedai. Kecenderungan mengganti sarapan dengan minuman tinggi gula dan kafein ini tentu memunculkan kekhawatiran baru, terutama terkait dampaknya terhadap asupan gizi, energi, dan konsentrasi pada generasi muda.

Secara global, data dari NHANES di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja berusia antara 12 hingga 17 tahun rata-rata mengonsumsi kafein sebesar 83 hingga 85 miligram per hari. Jumlah ini hampir mencapai batas aman yang direkomendasikan oleh Health Canada, yaitu 100 miligram per hari. Angka tersebut setara dengan satu cangkir kopi hitam, belum termasuk asupan dari minuman lain seperti teh manis atau minuman energi.

Kombinasi antara kafein tinggi, kelebihan gula, dan kebiasaan melewatkan sarapan bisa berdampak pada kesehatan



Oleh
RAISA SYIFA ADZKIA*

jangka panjang. Penelitian dari berbagai jurnal kesehatan menyebutkan bahwa pola konsumsi seperti ini bisa memicu gangguan metabolik, kelelahan, sulit tidur, dan penurunan daya konsentrasi. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa sekitar 28,7% masyarakat mengonsumsi gula, garam, dan

lemak melebihi batas aman, dan tren obesitas remaja juga terus meningkat.

Di sisi lain, media sosial ikut mendorong persepsi gaya hidup yang kadang keliru. Banyak orang lebih peduli pada tampilan kopi estetik di feed Instagram dibanding nilai gizinya. Minuman yang terlihat cantik di layar bisa jadi menyimpan risiko kesehatan jika dijadikan pengganti makan sehari-hari. Kampanye seperti "Isi Piringku" memang sudah berjalan, tapi nyatanya belum mampu bersaing dengan promosi besar-besaran dari brand minuman manis yang menjual gaya hidup dan rasa nyaman instan.

Padahal, sarapan tidak harus mahal atau rumit. Sepiring nasi, telur, dan sayur sudah cukup untuk memberi energi seimbang di pagi hari. Jika ingin yang lebih ringan, roti gandum, buah, atau oatmeal juga bisa jadi pilihan. Kuncinya bukan pada kemewahan menu, tetapi pada konsistensi menjaga pola makan yang masuk akal dan bergizi.

Bagi anak muda, mengurangi konsumsi kopi bukan berarti harus

menghilangkan kebiasaan sepenuhnya. Yang penting adalah memperhatikan komposisi dan frekuensinya. Misalnya, mengurangi gula tambahan, memilih kopi tanpa topping berlebihan, atau membatasi hanya satu gelas per hari. Selain itu, mulailah membangun kebiasaan makan pagi meskipun hanya porsi kecil.

Tubuh kita bukan sekadar tampilan luar. Ia adalah sistem yang bergantung pada apa yang kita konsumsi tiap hari. Gaya hidup sehat tidak bisa hanya dinilai dari story ataupun feed Instagram yang diunggah atau tren yang diikuti, tapi dari pilihan-pilihan kecil yang dilakukan secara sadar. Kalau sekarang kita terbiasa mengganti sarapan dengan kopi manis, jangan heran jika beberapa tahun ke depan tubuh mulai memberi sinyal peringatan.

Jadi, masih yakin ingin menyebut kopi harian sebagai bentuk self-care, kalau ternyata tubuh sendiri yang diam-diam dikorbankan? (*al/ram)

Mahasiswa Prodi Statistika ULM



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Setasa
16 Desember 2025



**Dr Eng Akbar
Rahman ST MT**
Pengamat Tata Kota
ULM

Tinggal Keberanian Kebijakan

PERSOALAN utama pembangunan kereta api di Kalimantan lebih terletak pada kepastian kebijakan dan roadmap pemerintah pusat.

Lahan gambut bukan penghalang teknis. Rekayasa konstruksi sudah tersedia dan banyak diterapkan di berbagai negara. Yang dibutuhkan adalah keberanian kebijakan dan kepastian arah pembangunan.

Infrastruktur transportasi seperti jalan, jalur kereta api, pelabuhan, dan bandara merupakan urat nadi perekonomian wilayah. Tanpa dukungan infrastruktur tersebut, pembangunan di Kalimantan akan terus tertinggal dibandingkan wilayah lain.

Secara karakteristik wilayah, Kalsel memiliki variasi kondisi tanah yang memungkinkan pembangunan rel kereta api dilakukan secara bertahap. Pada kawasan bertanah keras dan gambut dangkal, pembangunan rel dapat diprioritaskan lebih dahulu.

Sementara itu, pada wilayah dengan gambut cukup tebal seperti di Kota Banjarmasin, jalur kereta api tetap memungkinkan dibangun melalui pendekatan konstruksi khusus, salah satunya dengan sistem pancangan.

Jadi persoalannya hari ini bukan soal bisa atau tidak secara teknis. Teknologinya ada. Yang belum terlihat adalah kepastian kebijakan dan komitmen pemerintah pusat.

Apabila pembangunan kereta api di Kalimantan memang belum menjadi prioritas nasional, hal tersebut seharusnya disampaikan secara terbuka kepada publik. Kepastian jauh lebih dibutuhkan daripada janji yang terus berulang.

Kalimantan butuh kepastian. Jangan terus diberi harapan tanpa kejelasan waktu dan tahapan.

Pemerintah daerah hendaknya tidak bersikap pasif. Kajian teknis, kesiapan lahan, hingga integrasi jalur kereta api dengan pelabuhan dan kawasan industri perlu disiapkan sejak dini.

Kalau semua sudah siap, daerah tidak terus berada di posisi menunggu. Ini penting agar Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan, tidak semakin tertinggal dari pulau lain.

Jika pembangunan nasional ingin dilakukan secara adil dan berkelanjutan, maka kereta api harus diposisikan sebagai infrastruktur strategis jangka panjang.

Kalimantan tidak kekurangan potensi. Yang dibutuhkan adalah arah kebijakan yang jelas dan langkah nyata. (msr)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Setasa
16 Desember 2025

Dekan Fahutan ULM Mengaku Sering Tertipu

● Eks Guru Besar Mengadu ke DPRD Kalsel

BANJARMASIN, BPOST - Di hadapan Komisi IV DPRD Provinsi Kalimantan Selatan, Senin (15/12), Dekan Fakultas Kehutanan (Fahutan) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Kissinger mengungkapkan penga-

lumannya dalam proses menjadi Guru Besar, yang berujung pada pencabutan gelar. Ia mengaku harus melalui proses panjang, berulang dan penuh ketidakpastian.

Kissinger bersama Abdul Gho-

fur, Darmiyati dan Laila Refiana Said mendatangi DPRD Kalsel untuk menyampaikan keberatan atas pencabutan gelar Guru Besar mereka.

Pencabutan gelar dituangkan dalam Keputusan Menteri Pen-

didikan Tinggi, Sains dan Teknologi tertanggal 10 Juli 2025 tentang pembatalan kenaikan jabatan akademik/fungsional dosen serta Keputusan Sekretaris Jenderal Kemendiknasaintek tertanggal 24 Oktober 2025 ter-

kait pelanggaran disiplin PNS.

"Saya sudah beberapa kali mengajukan jurnal, tapi selalu tidak ada kepastian. Terus terang, saya sering tertipu," ujar

● Hal 5 kol 4-7

Dekan Fahutan...

● Sambungan Hal 1

Kissinger dalam audiensi yang dipimpin Wakil Ketua Komisi IV Gusti Iskandar Sukma Alamsyah.

Oleh karena berulang kali menemui jalan buntu, akhirnya ia mengikuti saran untuk menghubungi pihak tertentu yang disebut dapat membantu proses pengurusan jurnal. "Karena sering tertipu, lalu ada yang menyarankan ke Dalle. Karena merasa kenal, jadi percaya," katanya.

Dalle adalah Juhriansyah Dalle, dosen ULM, yang gelar Profesornya juga dicabut.

Kissinger pun menyoroti minimnya pembinaan pihak rektorat terhadap dosen yang tengah mengajukan status Guru Besar. Menurutnya, rektorat semestinya hadir memberikan pendampingan agar dosen memahami prosedur dan tidak terjebak pada proses yang berisiko. "Paling tidak ada pembinaan dari universitas. Minimal enam bulan sekali ada sosialisasi," ujarnya.

Ia mengungkapkan saat menyerahkan surat keputusan pencabutan gelar, rektorat meminta dirinya dan beberapa eks Profesor untuk ikhlas. Namun Kissinger dan beberapa rekan senasib berharap keputusan tersebut ditinjau kembali, dengan penyelesaian yang



BANJARMASIN POST/MUHAMMAD SYAIFUL RIKI

ADUKAN NASIB - Empat eks Guru Besar ULM (kiri) mengadukan nasib ke Komisi IV DPRD Kalsel, Senin (15/12).

tetap berada dalam koridor hukum dan administrasi.

Menanggapi keluhan dosen ULM tersebut, Gusti Iskandar mengatakan persoalan ini tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada dosen. "Kalau proses di kampus tidak jelas, jangan semua risiko dibebankan ke dosen. Perguruan tinggi punya tanggung jawab melakukan pembinaan," tegasnya.

Ia menyatakan DPRD Kalsel akan mengundang rektorat ULM untuk meminta penjelasan terkait mekanisme pengusulan Guru Besar serta langkah yang telah diambil kampus setelah terbitnya SK pencabutan. "Kami ingin mengetahui apa saja yang sudah dilakukan

universitas. Jangan sampai dosen dibiarkan berjalan sendiri dalam proses yang rumit," ujarnya.

Gusti Iskandar menambahkan, DPRD berkepentingan mengawal persoalan tersebut karena ULM merupakan aset strategis daerah dan kebanggaan masyarakat Kalsel. "Ini bukan semata urusan personal. ULM milik masyarakat Kalimantan Selatan. Kalau tata kelolanya bermasalah, dampaknya ke semua," katanya.

Ia menegaskan, DPRD tidak berada dalam posisi mengintervensi kewenangan kementerian, namun ingin memastikan seluruh proses berjalan sesuai aturan dan tidak merugikan sivitas aka-

demika.

Sebagai informasi, pencabutan jabatan Guru Besar di lingkungan ULM sebelumnya telah terjadi terhadap sejumlah dosen.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi membatalkan kenaikan jabatan akademik dan mencabut gelar Guru Besar setelah melakukan evaluasi terhadap proses pengusulan, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan syarat publikasi ilmiah.

Total terdapat 17 Guru Besar ULM yang jabatannya dibatalkan pada gelombang kedua. Sebelumnya sudah ada 11 dosen dari Fakultas Hukum ULM yang mengalami nasib serupa. (msr)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Kamis
18 Desember 2025

Hati-hati Main Hakim Sendiri Melalui Media Sosial

■ Vigilante dalam Perspektif Hukum

PERKEMBANGAN zaman di abad ke 20 seperti sekarang mengubah sebagian besar perilaku interaksi sosial dalam masyarakat. Nasib seseorang yang berurusan dengan hukum dapat berubah seketika ketika orang lain mengunggah sebuah video, foto, atau narasi berita yang berpotensi viral dan menimbulkan berbagai macam reaksi dan opini dalam masyarakat digital.

Padahal belum tentu orang tersebut menjadi pelaku tanpa adanya fakta dan proses hukum yang berjalan, karena hukum Indonesia mengenal adanya asas Praduga Tak Bersalah. Seseorang belum bisa dikatakan bersalah sebelum ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap dan sah menurut hukum.

Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di tengah masyarakat digital saat ini. Mereka sangat mudah memilih melakukan tindakan main hakim sendiri secara digital daripada langsung melapor kepada aparat penegak hukum.

Pada kunjungan kerja ke Polda Kalimantan Selatan, tanggal 13 Februari 2025, Wakil Ketua Komisi III DPR RI, Moh Rano Alfath, sempat menegaskan perihal laporan dan aduan masyarakat yang harus ditangani dengan cepat dan jangan sampai menunggu viral terlebih dahulu agar kasus tersebut ditangani. Sebab *No Viral No Justice*, begitulah keadaan yang saat ini justru tengah ramai dan tren di kalangan masyarakat digital. Hal ini menggiring opini publik bahwa aparat penegak hukum tidak menanggapi suatu kasus dengan serius jika tidak viral. Faktor ini pula yang mendorong masyarakat untuk segera bertindak dan memunculkan gerakan penghakiman massal melalui media sosial dengan cara menyebar data pribadi, penghakiman yang tidak sesuai dengan kaidah hukum, dan pembuatan narasi yang sepihak tanpa menyelidiki lebih dalam. Baru-baru ini juga muncul suatu fenomena di tengah pesatnya kemajuan teknologi yaitu, *vigilante*.

Apa itu *vigilante*? Mungkin kebanyakan orang mengira tindakan *vigilante* adalah orang yang berani untuk membela kebenaran. Walaupun begitu, tindakan ini tidak bisa dikatakan sebagai upaya masyarakat dalam mengatasi kelemahan dan membantu apa-

rat penegak hukum agar cepat dalam memproses suatu kasus, akan tetapi lebih mengarah kepada tindakan main hakim sendiri tanpa adanya aturan hukum yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Alasan kenapa fenomena ini kian marak terjadi adalah ketika suatu masyarakat menilai aparat penegak hukum kurang transparan dan lambat dalam mengatasi kasus-kasus orang yang berurusan dengan hukum. Fenomena *vigilante* seakan hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menawarkan solusi atas ketidakpuasan terhadap aparat penegak hukum.

Menurut teori efektivitas hukum yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, dipengaruhi oleh 5 faktor, antara lain hukum itu sendiri, penegak hukum, sarana, masyarakat, dan juga budaya. Keadaan disoroti masyarakat sekarang, yang memilih untuk menghakimi seseorang langsung di media sosial tanpa adanya proses hukum berjalan. Ini dipengaruhi oleh penilaian masyarakat akan penegakan hukum yang dirasa tidak mampu bergerak lambat cepat dalam menindaklanjuti suatu kasus jika tidak viral. Masyarakat pun bertindak dengan mengangkat kasus tersebut di media sosial agar mendapat perhatian lebih.

Padahal ini berpotensi menimbulkan masalah baru jika masyarakat bertindak terlalu berlebihan, seperti menyebarkan data pribadi. Sesuai dengan pasal 45 ayat (4) Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2024 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, ancaman hukuman bagi pelakunya adalah dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan atau denda paling banyak Rp 400.000.000.

Tindakan pelanggaran ini pun telah dijelaskan pada pasal 27 A Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2024 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang berbunyi: *"Setiap Orang dengan sengaja menyerang kehormatan atau nama baik orang lain dengan cara menuduhkan suatu hal, dengan maksud supaya hal tersebut diketahui umum dalam bentuk Informasi Elektronik dan/ atau Dokumen Elektronik yang dilakukan melalui Sistem Elektronik"*.

Biasanya masyarakat yang melakukan tindakan *vigilante* akan menggunakan media sosial untuk menyebar

data pribadi seseorang yang disangka sebagai pelaku. Baik berupa nama, alamat, pekerjaan, nomor telepon, atau bahkan wajah seseorang lewat foto/video. Tindakan ini bisa masuk ke dalam ranah pencemaran nama baik jika hal yang dituduhkan masyarakat itu tidak benar.

Asas hukum Praduga Tak Bersalah yang sejak dulu diterapkan dalam hukum di Indonesia menjadi acuan dalam menegakkan suatu aturan. Hal ini dilakukan sebagai upaya melindungi hak asasi manusia. Namun kebanyakan masyarakat dalam bermedia sosial sering kali kurang bijak dan langsung menghakimi seseorang, terlepas dari bersalah atau tidak.

Di era digitalisasi seperti sekarang, informasi yang diunggah di media sosial memang dapat menyebar dengan lebih cepat dan masif. Peralihan dari penggunaan media informasi yang dulunya mainstream seperti televisi, radio, dan koran, menjadi mencari informasi melalui kanal media sosial menyebabkan suatu kasus yang viral akan cepat berpotensi mendapatkan opini atau reaksi publik. Jika tidak bijak menyikapinya, bisa jadi dampaknya justru merugikan pihak tertentu yang mungkin tidak bersalah.

Pemerintah sudah membuat peraturan tentang tindakan main hakim sendiri secara digital dan bisa ditegakkan ketika hal tersebut sudah membuat seseorang sampai mengalami perbuatan seperti diancam, pemerasan, penyebaran data pribadi, dan pelanggaran hak privasi. Aturan yang berlaku untuk menjerat seseorang yang melakukan perbuatan tersebut bermacam-macam. Mulai dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP), dan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Oleh

karena itu, ini juga mengisyaratkan bahwa yang namanya *vigilante* adalah tindakan yang ilegal di mata hukum. Karena seharusnya masyarakat tidak melakukan tindakan tersebut dan langsung melapor apabila menemui tindakan kejahatan yang beredar di media sosial. Karena *vigilante* ini juga menimbulkan konsekuensi hukum bagi pelakunya, niatnya baik untuk mencari keadilan tapi akan menjadi percuma kalau tindakannya salah. (*)



OLEH:
MUHAMMAD MIKO SAPUTRA
Mahasiswa Fakultas Hukum, Prodi Ilmu Hukum Universitas Lambung Mangkurat

Pemerintah sudah membuat peraturan tentang tindakan main hakim sendiri secara digital dan bisa ditegakkan ketika hal tersebut sudah membuat seseorang sampai mengalami perbuatan seperti diancam, pemerasan, penyebaran data

pribadi, dan pelanggaran hak privasi. Aturan yang berlaku untuk menjerat seseorang yang melakukan perbuatan tersebut bermacam-macam.



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Kamis

18 Desember 2025

FKG ULM Targetkan Anak Kalsel Bebas Karies Gigi 2030

Banjarmasin, BARITO

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan bersama Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Gusti Hasan Aman, menggenjot kesadaran kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini melalui Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) 2025.

Kegiatan yang digelar selama tiga hari, 16-18 Desember 2025, itu menjadi momentum strategis membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat, khususnya pada anak-anak, sekaligus menekan tingginya angka karies gigi di Kalimantan Selatan.

Wakil Dekan I FKG ULM, Isnur Hatta, menegaskan kesehatan gigi dan mulut merupakan pintu masuk kesehatan tubuh secara keseluruhan. Menurutnya, permasalahan gigi di Indonesia masih didominasi karies, penyakit periodontal, dan maloklusi, sementara kesadaran masyarakat masih relatif rendah.

"Dengan gigi dan mulut yang sehat, proses pencernaan berjalan baik dan menjadi fondasi kualitas hidup yang lebih baik. Target jangka panjangnya, pada 2030 anak usia 12 tahun diharapkan bebas dari karies," ujar Isnur saat kegiatan BKGN 2025 di RSGM Gusti Hasan Aman, Selasa.

Dalam pelaksanaannya, FKG ULM berkolaborasi dengan RSGM Gusti Hasan Aman, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), serta PT Unilever Indonesia menjalankan layanan promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif. Program meliputi penyuluhan ke sekolah, pendampingan kebiasaan sikat gigi dua kali sehari selama 21 hari, hingga tindakan pencegahan seperti fissure sealant.

BKGN 2025 mengusung tema "Gigi dan Gusi Sehat, Senyum Indonesia Sehat" dan dibuka secara resmi oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Muhidin melalui Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel, Diauddin. Ia menegaskan pelayanan gigi gratis menjadi langkah strategis meningkatkan kesadaran masyarakat.

"Masalah kesehatan gigi di Kalimantan Selatan masih tergolong tinggi. Pemeriksaan gigi rutin sangat penting karena berdampak langsung pada kesehatan tubuh, kepercayaan diri, dan kualitas hidup masyarakat," ujarnya.

Pit Direktur RSGM Gusti Hasan Aman, Mashuda, mengungkapkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap layanan gigi gratis yang disediakan. Selama tiga hari pelaksanaan, RSGM menargetkan 750 pasien atau 250 pasien per hari, dengan layanan mulai dari konsul-

tasi, pembersihan karang gigi, penambalan sederhana, pencabutan gigi susu, hingga pencegahan sejak dini.

"Kuota pelayanan bahkan terpenuhi hanya dalam dua hari melalui pendaftaran daring. Ini menunjukkan kebutuhan layanan kesehatan gigi masih sangat besar," kata Mashuda.

Ia menambahkan, tingginya angka karies di Kalsel juga dipengaruhi kondisi geografis, terutama kualitas air yang cenderung asam. Selain itu, kesehatan gigi anak berperan penting dalam pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.

Sementara itu, perwakilan PT Unilever Indonesia, Yophan Rosmarta, menyebut BKGN telah berjalan selama 16 tahun dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Pada 2025, BKGN menargetkan layanan dan konsultasi gigi gratis bagi sekitar 28.000 warga di seluruh Indonesia.

Pemprov Kalsel juga mengakui keterbatasan tenaga dokter gigi di daerah. Saat ini, rasio dokter gigi di Kalsel masih sekitar 1 banding 11.000 penduduk, jauh dari rasio ideal 1 banding 2.000. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menyiapkan program tenaga penugasan khusus, termasuk dokter gigi, ke desa-desa dan wilayah yang belum terlayani.



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Jumat

19 Desember 2025

Perlu Dikaji Ulang

ATURAN itu masih perlu dikaji lebih maksimal. Hal ini karena dalam Pasal 127 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, ancaman hukuman bagi pengguna narkoba sebenarnya sudah berada di bawah 4 tahun.

Jadi, bila ingin mengoptimalkan penerapan aturan, kuncinya adalah pada pencantuman pasal dalam surat dakwaan oleh penuntut umum.

Bila ketentuan baru diberlakukan dalam waktu dekat, perlu ada sosialisasi yang jelas kepada aparat dan masyarakat hukum.

Masa transisi saat ini cukup sensitif karena banyak perubahan regulasi, khususnya setelah berlakunya KUHP baru bersama perangkat pelaksana lainnya.

Tanpa penyesuaian yang terukur, perubahan ini berpotensi menimbulkan resistensi dan kebingungan di lapangan.

Sebetulnya Undang-Undang 35/2009 telah memiliki mekanisme yang cukup terstruktur, termasuk asesmen bagi pengguna.

Namun setelah ketentuan narkoba digabung dalam KUHP statusnya yang sebelumnya *lex specialis* berubah menjadi *lex generalis*.

Perubahan ini menimbulkan pertanyaan mengenai penempatan perkara narkoba dalam sistem peradilan pidana, apakah masih dipandang sebagai tindak pidana khusus atau sudah menjadi tindak pidana umum.

Idealnya, revisi dilakukan

langsung terhadap Undang-Undang 35/2009 agar tetap menjadi aturan khusus yang fokus dan tajam pada isu narkoba.

Jika seluruh ketentuan dimasukkan ke KUHP sebagai aturan umum, ada risiko bias dalam penerapan hukum dan penegakan pasal.

Di lapangan sebaiknya lebih digalakkan lagi sosialisasi dalam rehabilitasi terhadap mereka yang menjadi pemakai, sehingga penerapan pasal 127 akan semakin sering ditemui dalam kondisi yang memenuhi ketentuan UU narkoba baik dalam tingkat penyidikan dan penuntutan.

Mekanisme peradilan sebenarnya sudah memberi ruang koreksi,

karena hakim tetap memiliki kewenangan menilai kekuatan dakwaan dan menetapkan putusan yang sesuai.

Saat ini aparat penegak hukum masih beradaptasi dengan aturan baru yang membawa perubahan substansi cukup besar, termasuk dalam tindak pidana lain seperti korupsi.

Selain itu, kapasitas sumber daya manusia masih perlu diperkuat agar proses penegakan hukum berjalan konsisten. Kesimpulannya, aturan baru secara norma baik, namun implementasinya harus dilakukan secara bertahap dan didukung sosialisasi yang memadai.

Hal ini penting agar perubahan tidak menambah beban sistem hukum maupun pelaksana di lapangan. (mel)



ISTHERA

**DR ANANG SHOPHAN
TORNADO SH MH MKN**
Akademisi Fakultas Hukum ULM



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN

Senin
22 Desember 2025



ABADIKAN MOMEN: Tim ULM-ITS bersama dengan perwakilan Pemkab Banjar usai ekspose hasil penelitian Model Inovasi Sosial Berbasis THIS di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, Kamis (18/12).

ULM-ITS Paparkan Mode Inovasi Sosial THIS

Dukung Ekonomi Berkelanjutan di Kabupaten Banjar

MARTAPURA – Tim peneliti gabungan dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) memaparkan hasil akhir penelitian berjudul Model Inovasi Sosial. Yakni, Pengembangan Wilayah Berbasis THIS (Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial) di Kabupaten Banjar. Penelitian ini untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Banjar.

Expose hasil penelitian tersebut digelar di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, Martapura, Kamis (18/12), dihadiri perwakilan Perangkat Daerah, serta Kecamatan se-Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan bagian dari Program Hilirisasi Riset Prioritas-Sinergi, Skema Hilirisasi Riset Berbasis Transfer Teknologi Terintegrasi Tahun 2025, yang didukung Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Kegiatan dilaksanakan bermitra dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Banjar.

Tim peneliti diketuai Prof



MENYIMAK: Paparan ekspose hasil penelitian Model Inovasi Sosial Berbasis THIS oleh tim ULM dan ITS.

Dr Ir Hesty Heryani M Si, IPU, ASEAN Eng (ULM). Beranggotakan Cahyono Susetyo ST M Sc PhD (ITS), serta Dr Syaharuddin S Pd MA (ULM). Model THIS yang dipaparkan menitikberatkan pada pengembangan wilayah berbasis tema unggulan daerah yang terintegrasi secara lintas sektor dan berbasis spasial, guna mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Plt Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kabupaten Banjar, Khairullah Ansari yang hadir

langsung dalam kegiatan tersebut menyampaikan apresiasi atas expose hasil penelitian. Ia berharap model inovasi sosial yang ditawarkan dapat diimplementasikan dan memberi manfaat nyata bagi pembangunan Kabupaten Banjar. "Pemkab Banjar berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam perencanaan dan pengembangan wilayah ke depan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat," ujarnya. (zuh/gr/oz)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting

MERDEKA
BELAJAR

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

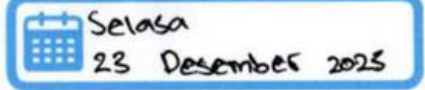


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



ULM Bebaskan Pembayaran UKT 200 Mahasiswa Terdampak Bencana di Sumatera

Banjarbaru, BARITO — Universitas Lambung Mangkurat (ULM) membebaskan pembayaran uang kuliah tunggal terhadap sekitar 200 mahasiswa asal Sumatera Utara, dan Sumatera Barat terdampak bencana banjir bandang di pulau Sumatera.

"INI bentuk kepedulian ULM terhadap mahasiswa yang mengalami musibah bencana, banyak dari keluarga mereka meninggal dan rumah hancur," kata Rektor ULM Prof Ahmad Alim Bachri di Banjarbaru, Senin.

Penyerahan secara simbolis surat keputusan pembe-

basan UKT ini dilakukan saat gelaran Wisuda ke-128 tahun 2025 di Auditorium ULM di Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Rektor menyatakan kebijakan pembebasan UKT berlaku untuk tahun depan dan akan dievaluasi tahun berikutnya berdasarkan perkembangan

dan ke depan.

Dia berharap kebijakan itu dapat meringankan beban mahasiswa yang terdampak bencana dan mahasiswa bisa tetap fokus menjalani perkuliahan.

"Kami terus berikan motivasi bagi mahasiswa agar tidak patah semangat, teruslah kejar cita-cita meski kondisi yang dialami sangat berat," ucapnya.

Staf Ahli Sekjen Kemdikristek Prof Yohandri Bow yang turut hadir men-

gapresiasi langkah ULM tersebut dan menilai sudah tepat bagi setiap perguruan tinggi negeri (PTN) mengambil kebijakan serupa.

"Ini bentuk kampus hadir bagi mahasiswa yang terdampak bencana, mereka adalah generasi penerus harapan bangsa yang harus terus melanjutkan pendidikan," ucapnya.

Diketahui pada Wisuda ke-128 kali ini ada 712 lulusan yang dikukuhkan terdiri atas

62 orang Program Diploma, 530 orang Program Sarjana, 27 orang Program Pendidikan Profesi, 78 orang Program Magister, 8 orang Program Spesialis Bedah serta 7 orang Program Doktor.

ULM sebagai kampus terakreditasi Unggul terus meningkatkan sumber daya berpendidikan tinggi berkualitas untuk mendukung roda pembangunan baik di daerah maupun level nasional.

slm/ant

Banyak 81 Klien Rampungkan Program Rehabilitasi Sosial VIII 2025



REKTOR ULM Prof Ahmad Alim Bachri menyerahkan bantuan pembebasan UKT bagi mahasiswa terdampak bencana Sumatera. (foto antara/brt)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Selasa
23 Desember 2025

Syahdan Sebut Hadiah Khusus untuk Ibu

● ULM Wisuda 712 Mahasiswa

BANJARBARU, BPOST - Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin menggelar acara wisuda bagi mahasiswa lulusan terbaru pada Senin (22/12).

Wisuda Program Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor ke-128 itu berlangsung di Auditorium ULM di Kampus Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Wisuda ini diikuti total sebanyak 712 wisudawan dan wisudawati dari sejumlah fakultas dan prodi di ULM.

Rektor ULM, Prof Ahmad Alim Bachri mengatakan, pada momen wisuda kali ini, ULM telah resmi memiliki

hampir separuh program studi (prodi) yang terakreditasi unggul dari 126 prodi di ULM.

Ia menyebut, terbaru ini ada 2 prodi yang resmi berstatus akreditasi unggul, sehingga pada bulan Desember 2025 ini, total ada 67 prodi terakreditasi yang sama.

"Kami akan memperbaiki semua capaian yang kami capai. Dengan tambahan dua akreditasi unggul, maka sudah 67 prodi terakreditasi unggul, masih ada enam terakreditasi A. Sehingga, 73 prodi pada level unggul dan A di ULM dari 126 prodi," sebut-

● Hal 11 kol 1-3



BANJARMASIN POST/RIZKI FADILLAH

WISUDA - Wisuda Program Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor ke-128 ULM Banjarmasin yang berlangsung di Auditorium ULM di Kampus Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Senin (22/12).

Syahdan...

● Sambungan Hal 9

nya.

Meski demikian, Prof Alim menyebut peningkatan tersebut menjadi warning bagi pihaknya, sebab akan ada lonjakan jumlah prodi yang signifikan pada tahun 2026 mendatang di ULM. Beberapa fakultas seperti kedokteran sudah ada usulan untuk membentuk prodi baru dan akan menjadi tantangan baru.

"Sekitar 135 sampai 140 prodi yang akan dibina oleh Universitas Lambung Mangkurat sekitar 2026-2027," ungkapnya.

Rektor juga menyebut bahwa tantangan ULM ke depan semakin berat. Sebab dinamika persaingan antara institusi perguruan tinggi semakin dinamis.

"Contohnya, ranking sintra hari ini kita 24, besok bisa jadi 23. Kita tidak pernah

berdiam diri, kecuali terus-menerus secara maraton untuk mengejar apa yang kita targetkan," katanya.

Tidak lupa, Prof Ahnand memberikan pesan kepada ratusan wisudawan untuk terus menjaga nama baik ULM di masyarakat.

"Saat ini ada dua menteri di kabinet pemerintahan sekarang alumni ULM, saya berharap wisudawan hari ini menjadi generasi penerus masa depan dari Banua Kalimantan Selatan untuk menjadi duta di berbagai posisi penting nasional bahkan internasional," harapnya.

Pada wisuda ke-126, ULM juga menyerahkan bantuan berupa keringanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) kepada para mahasiswa. Termasuk mahasiswa ULM yang berasal dari Sumatera dan Aceh yang keluarganya terdampak atau menjadi korban bencana banjir.

Pada momen wisuda itu, ULM juga mengumumkan 11 wisudawan terbaik dari program diploma, sarjana, magister dan doktor.

Salah satunya, Syahdan, wisudawan program sarjana dari Fakultas Kehutanan ULM. Lelaki asal Kota Banjarmasin ini berhasil menyelesaikan studinya dengan waktu yang cepat yaitu hanya 3 tahun 3 bulan dengan IPK 3,87 predikat pujian.

"Alhamdulillah sudah bisa menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu, terlebih momen wisuda yang bertepatan dengan Hari Ibu menjadi sebuah hadiah khusus buat Ibu yang sudah memberikan support dan dorongan bagi saya," kata Syahdan.

Ia berharap, setelah menyelesaikan program S1 ini bisa terus berkontribusi dan memberikan dampak bagi semua pihak. (riz)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Selasa

23 Desember 2023

Momen 5 Rajab, Wajah Toleransi Indonesia

MENJELANG bulan Rajab, denyut kehidupan di Martapura berubah. Sejak pagi, jalan-jalan mulai dipadati iring-iringan kendaraan yang membawa logistik untuk momen 5 Rajab. Warga datang bukan sekadar membawa barang, tetapi juga niat dan keikhlasan. Tradisi ini telah lama menjadi bagian dari napas sosial masyarakat Kalimantan Selatan—hidup, berulang, dan terus diwariskan sebagai ekspresi cinta dan doa bersama.

Sejak hari-hari awal persiapan, kebersamaan itu tampak nyata. Warga dari berbagai daerah—Banjarbaru, Batola, Banjarmasin, hingga wilayah di luar Kalimantan Selatan—bergerak tanpa komando. Beras, air minum, kayu bakar, minyak goreng, dan bahan pokok lain dikumpulkan bukan sebagai formalitas, melainkan sebagai bentuk partisipasi tulus. Gotong royong di sini bukan slogan, melainkan praktik sosial yang dijalani dengan kesadaran penuh.

Rumah-rumah warga berubah menjadi ruang publik sukarela. Dapur umum menggepul sejak pagi, sementara para pemuda mengangkut logistik dan menata kebutuhan jamaah. Para relawan bekerja lintas usia dan latar belakang, digerakkan oleh panggilan hati, bukan oleh kewajiban. Inilah wajah kebersamaan yang tumbuh dari bawah, mengalir alami, dan bertahan karena rasa saling memiliki.

Yang lebih menarik, momen 5 Rajab tidak berhenti pada batas identitas keagamaan. Masyarakat non-Muslim ikut terlibat dalam berbagai bentuk bantuan, mulai dari distribusi logistik hingga pengaturan lalu lintas dan

penyediaan tempat singgah. Sekumpul menjadi ruang pertemuan kemanusiaan, tempat perbedaan tidak dipertentangkan, melainkan dipersatukan oleh kepedulian.

"Ini bukan soal agama," ujar seorang relawan non-Muslim dengan sederhana. Pernyataan itu merangkum makna terdalam 5 Rajab: bahwa kasih sayang dan penghormatan antariman dapat hidup berdampingan dalam praktik nyata. Tradisi ini menunjukkan bahwa kebersamaan sosial tidak lahir dari keseragaman, tetapi dari kemauan untuk saling hadir dan melayani.

Beberapa hari menjelang puncak 5 Rajab, suasana Martapura semakin padat dan hidup. Arus kendaraan dari luar daerah terus mengalir menuju Sekumpul. Di sepanjang jalan, warga secara mandiri menyediakan air minum dan makanan gratis bagi para jamaah. Pada malam hari, lampu-lampu kecil menerangi sudut kota, menghadirkan suasana hangat yang memantulkan semangat kebersamaan, bukan kemegahan seremonial.

Pada pagi 5 Rajab, ribuan langkah menyatu menuju Sekumpul. Lantunan selawat menggema dari berbagai arah, menciptakan suasana spiritual yang menenangkan. Kehadiran jamaah bukan sekadar ritual ziarah, melainkan ekspresi cinta kepada seorang guru yang ajarannya hidup dalam keseharian umat. Di titik inilah, 5 Rajab menjelma menjadi pengalaman batin kolektif, tempat doa dan harapan dipertemukan.

Keramahan warga menjadi wajah utama peristiwa ini. Pintu-pintu rumah terbuka bagi siapa saja yang membutuhkan air, makanan, atau tempat beristirahat. Semua dilakukan



Oleh:
SIGIT TRIYONO, S.Pd., M.Pd.*

tanpa pamrih dan tanpa pencatatan. Melayani jamaah dipahami sebagai ibadah, bukan beban. Setiap tenaga yang dicurahkan menjadi bagian dari pengabdian sosial yang sunyi, tetapi bermakna.

Di balik keramaian itu, para relawan bekerja tanpa henti. Mereka mengatur arus jamaah, menjaga kebersihan, serta membantu mereka yang kelelahan. Tidak ada keluhan yang terdengar, meski kelelahan jelas terasa. Semangat melayani menutup ruang bagi kepentingan pribadi. Di sinilah ajaran Guru Sekumpul tentang cinta, kerendahan hati, dan pelayanan menemukan bentuk paling konkret.

Seiring waktu, skala kehadiran jamaah terus meluas. Tidak hanya dari Kalimantan, tetapi juga dari berbagai wilayah di Indonesia, bahkan mancanegara. Fenomena ini

menegaskan bahwa momen 5 Rajab telah melampaui batas lokal. Ia tumbuh menjadi peristiwa sosial-spiritual yang menghubungkan banyak orang dalam satu pengalaman kedamaian yang sama, tanpa harus saling mengenal sebelumnya.

Meluasnya jangkauan momen 5 Rajab tidak terlepas dari figur Guru Sekumpul sebagai simbol pemersatu. Beliau dikenang bukan hanya sebagai ulama, tetapi sebagai teladan kasih yang ajarannya hidup dalam tindakan masyarakat. Nilai-nilai tentang cinta, kerendahan hati, dan pelayanan tidak berhenti sebagai nasihat, melainkan menjelma menjadi perilaku sosial yang terus direproduksi setiap tahun. Dalam konteks inilah, 5 Rajab menjadi bukti bahwa ajaran kebaikan dapat bertahan dan berkembang melalui praktik bersama.

Peran pemerintah daerah turut hadir dalam kebersamaan ini. Dukungan para kepala daerah dan perangkatnya menempatkan momen 5 Rajab bukan semata agenda keagamaan, tetapi juga aset sosial dan budaya Kalimantan Selatan. Kegiatan ini memperkenalkan Martapura dan Sekumpul ke panggung nasional hingga internasional sebagai ruang harmoni, bukan konflik. Namun, dukungan simbolik saja belum cukup.

Pemerintah daerah di wilayah penyangga patut mempertimbangkan kebijakan satu hari libur bagi aparatur sipil negara, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan 5 Rajab. Kebijakan semacam ini bukan soal administratif, melainkan bentuk penghargaan terhadap tradisi hidup masyarakat. Sebagaimana daerah lain memberi ruang pada hari-hari

keagamaan besar, Kalimantan Selatan pun layak menghadirkan kebijakan yang berpihak pada keteraturan, keselamatan, dan partisipasi publik.

Lebih jauh, momen 5 Rajab berfungsi sebagai ruang pendidikan sosial bagi generasi muda. Di sini, nilai toleransi dan keberagaman tidak diajarkan melalui teori, tetapi melalui pengalaman langsung. Anak-anak dan remaja menyaksikan bagaimana perbedaan keyakinan tidak menghalangi kerja sama dan kepedulian. Tradisi ini menjadi laboratorium sosial yang menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab kolektif.

Ketika rangkaian kegiatan usai dan jalanan kembali lengang, denyut kebersamaan itu tidak serta-merta berhenti. Ia tinggal dalam ingatan, dalam relasi sosial yang menguat, dan dalam kesadaran bahwa setiap kontribusi memiliki makna. Slogan "tulak bersih, bulik bersih" menjadi pengingat bahwa spiritualitas tidak terpisah dari kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

Bagi masyarakat Martapura, 5 Rajab adalah napas kehidupan yang menyatukan dimensi agama, sosial, dan budaya. Dalam satu peristiwa, persaudaraan diperkuat, ekonomi rakyat bergerak, dan identitas daerah diteguhkan. Lebih dari itu, momen ini menghadirkan wajah Indonesia yang hangat, terbuka, dan mampu merawat perbedaan sebagai kekuatan bersama. (*/yy/ram)

Dosen FKIP ULM Banjarmasin
Prodi/Jurusan IPS (Ilmu Pendidikan
Sosial)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Selasa

23 Desember 2025

Musda Golkar Batola Terjebak Ketidakpastian

Pengamat: Alarm
Keras Soliditas Partai

BANJARBARU – Ketidakpastian pelaksanaan Musda XI Partai Golkar Kabupaten Barito Kuala (Batola) dinilai sebagai sinyal serius yang tak boleh diabaikan. Situasi ini disebut menjadi alarm bagi soliditas internal Golkar di salah satu daerah basis kekuatannya.

Antropolog sekaligus dosen Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Nasrullah menilai kondisi tersebut sebagai anomali dalam tradisi organisasi Golkar yang dikenal cepat menyelesaikan dinamika internal. "Segera tetapkan Ketua DPD yang baru. Lalu konsolidasi kader langsung berjalan," ujar Nasrullah di Banjarbaru, Senin (22/12) sore.

Menurutnya, ketidakjelasan jadwal Musda membuka ruang spekulasi di kalangan kader. Termasuk dugaan



Nasrullah
(Dosen FKIP ULM)

persoalan serius dalam kaderisasi. Kondisi ini, kata Nasrullah, tak terlepas dari kegagalan Golkar mengunggulkan kadernya sebagai kepala daerah pada Pilkada Barito Kuala 2024. "Kondisi ini menjadi alarm keras bagi terang atau redupnya eksistensi

Golkar Batola ke depan," tegasnya.

Nasrullah juga menilai ketidakpastian musda memicu kecenderungan sebagian elite melirik peluang politik di luar partai. Situasi ini dinilai berpotensi melemahkan konsolidasi dan memperpanjang konflik laten. "Hilangnya figur sentral pascawafatnya Hasanuddin Murad juga berdampak besar pada soliditas kader di tingkat lokal," ujarnya.

Dalam konteks ini, Nasrullah mendorong Ketua DPD Golkar Kalsel, Hasnuryadi Sulaiman untuk turun langsung ke Batola guna memastikan kaderisasi dan konsolidasi berjalan optimal. "Momentum ini seharusnya digunakan untuk menegaskan prinsip meritokrasi," tegasnya.

Ia mengingatkan, jika musda terus berlarut-larut, turbulensi internal sulit dihindari dan dapat melemahkan posisi Golkar dalam peta politik lokal ke depan. "Kepemimpinan partai

perlu diberikan kepada kader yang memiliki kemampuan, prestasi, dan kompetensi, bukan sekadar hasil kompromi elite," sebut Nasrullah.

Dikonfirmasi terpisah, Sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Barito Kuala (Batola), H Abdul Khair mengungkapkan hingga saat ini informasi yang diterima pihaknya masih sama seperti sebelumnya. "Belum ada titik terang terkait pelaksanaan Musda di Batola dari DPD Provinsi, khususnya mengenai penjadwalan," ujarnya.

Ia menjelaskan, penundaan Musda sebelumnya disebut-sebut karena adanya agenda Musyawarah Nasional (Munas) Partai Golkar di Jakarta. Namun, hingga kini belum ada kejelasan lanjutan. "Kemarin memang ada penundaan, salah satunya karena agenda Munas di Jakarta. Tapi sampai sekarang belum ada kepastian," jelas Khair. (zkr/lan/al/dye)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Rabu

24 Desember 2025

Bendungan Riam Kiwa Bukan Solusi Tunggal

BANJIR yang berulang di wilayah Kabupaten Banjar hingga Kota Banjarbaru dan Banjarmasin tidak bisa dipahami sebagai persoalan sungai semata.

Fenomena ini merupakan akumulasi dari hujan ekstrem yang semakin sering terjadi, limpasan besar dari kawasan hulu, keterbatasan kapasitas sungai akibat sedimentasi dan penyempitan alur, sistem drainase perkotaan yang belum memadai, serta pengaruh pasang air laut di wilayah hilir.

Semua faktor tersebut bekerja secara bersamaan dan saling memperkuat. Karena itu, solusi banjir tidak bisa dipandang secara sektoral, melainkan harus dilihat sebagai satu kesatuan sistem hidrologi dan tata ruang yang utuh, dari hulu hingga hilir.

Dalam konteks tersebut, Bendungan Riam Kiwa dirancang sebagai bagian dari upaya pengendalian banjir berbasis hulu. Kapasitasnya memang lebih kecil dibandingkan Bendungan Riam Kanan, namun posisinya strategis karena berada pada sub-DAS yang selama ini memberikan kontribusi signifikan terhadap debit Sungai Martapura.

Fungsi utama bendungan ini adalah menahan dan mengatur aliran air dari hulu, sehingga puncak debit banjir dapat ditekan sebelum mengalir ke wilayah hilir.

Dampak paling nyata diperkirakan akan dirasakan di kawasan Martapura dan sebagian besar wilayah Kabupaten Banjar, terutama pada kejadian banjir yang dipicu oleh limpasan hulu.

Untuk Banjarbaru dan Banjarmasin, keberadaan Riam Kiwa tetap memberikan manfaat, tetapi sifatnya lebih terbatas dan tidak langsung.

Banjir di wilayah ini tidak hanya disebabkan oleh luapan sungai, melainkan juga oleh hujan lokal berintensitas tinggi, keterbatasan drainase kota, serta kondisi pasang yang menyebabkan aliran sungai melambat atau bahkan berbalik.

NEWS
ANALYSIS



AKBAR RAHMAN
Pengamat Tata Kota UUM

Oleh karena itu, Bendungan Riam Kiwa tidak bisa dimaknai sebagai solusi tunggal yang akan menghilangkan banjir sepenuhnya, melainkan sebagai instrumen pengurang risiko banjir sungai dalam sistem yang lebih besar.

Saat ini, pembangunan Riam Kiwa masih berada pada tahap penantian karena kendala pembebasan dan penyiapan lahan. Secara perencanaan, proyek ini telah berjalan sejak kontrak ditandatangani pada 2023, namun secara fisik belum dapat berakselerasi penuh.

Target penyelesaian pada 2027 hanya akan realistis apabila persoalan lahan dapat segera dituntaskan dan pekerjaan konstruksi besar dapat dipercepat dalam waktu kurang dari dua tahun ke depan. Jika kendala ini berlanjut, maka manfaat bendungan juga akan tertunda.

Sambil menunggu Bendungan Riam Kiwa terbangun, langkah yang paling rasional dan mendesak adalah memperkuat penanganan non-bendungan. Normalisasi sungai di titik-titik kritis perlu dipercepat untuk mengembalikan kapasitas alur.

Sistem drainase perkotaan harus dibenahi agar air hujan lokal tidak menumpuk menjadi genangan. Di sisi lain, kawasan hulu dan daerah resapan perlu dilindungi secara serius, karena kerusakan di hulu akan terus meningkatkan limpasan dan sedimentasi, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas bendungan itu sendiri.

Dengan demikian, Riam Kiwa harus ditempatkan sebagai bagian penting dari solusi jangka panjang, bukan sebagai jawaban instan. Bendungan ini berfungsi menurunkan risiko dan intensitas banjir sungai, bukan menghapus risiko banjir secara total.

Kunci keberhasilannya terletak pada kerja paralel antara pembangunan infrastruktur bendungan, pengelolaan daerah aliran sungai secara berkelanjutan, serta penataan dan penguatan sistem drainase dan pengendalian banjir di wilayah hilir yang adaptif terhadap perubahan iklim dan dinamika perkotaan.

Tanpa pendekatan yang terintegrasi, manfaat bendungan tidak akan optimal, seberapa besar pun infrastruktur yang dibangun. (ls)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Jumat

26 Desember 2025

Zahra Disetubuhi dan Dibunuh Polisi

Plot twist! Zahra Dilla diduga dibunuh seorang oknum polisi muda. Motifnya diduga karena masalah asmara.



Zahra Dilla

BANJARMASIN - Kurang dari 1x24 jam, terduga pembunuh Zahra Dilla, 20 tahun, dibekuk polisi pada Kamis (25/12).

Korban adalah mahasiswa semester lima Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.

Dari data laporan polisi (LP) yang beredar di sejumlah grup WhatsApp, diungkap terduga pelaku pembunuh seorang anggota Polri. ■

► Baca Zahra... Hal 14



LIBUR: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin pada Kamis (25/12).

Panik dan Mencekik

■ ZAHRA...

Sambungan Hal 9

Usianya 20 tahun, namanya Muhammad Seili, pangkat Briptu, saat ini diketahui berdomisili di Banjarbaru.

Terduga pelaku asal Simpang Empat, Banjar. Sementara korban asal Lok Tamu, Mataraman, Banjar.

Seili diamankan setelah penyelidikan terkait temuan jasad korban di selokan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam (STIHSA) di dekat perempatan Sungai Andai, Banjarmasin Utara.

Kasus ini diungkap Satreskrim Polresta Banjarmasin bersama tim gabungan.

Pembunuhan itu terjadi pada Rabu (24/12) sekitar pukul 01.30 Wita di depan SPBU Gambut di Jalan Ahmad Yani km 14, Banjar.

Polisi mengamankan sejumlah barang bukti, yaitu dua unit Android milik korban yang sempat dibuang pelaku di Jalan Ahmad Yani Km 15. Beserta dompet, gelang emas, kartu identitas korban, mobil Toyota Rush (milik pelaku), serta sepeda motor Honda Vario (milik korban).

Masih mengacu data LP yang tersebar itu, pelaku dan korban janji bertemu di sebuah minimarket di Jalan Mali Mali, Banjar. Di sana, korban menitipkan motor dan menumpang mobil pelaku. Keduanya kemudian berkeliling hingga ke Bukit Batu.

Setelah sempat singgah di beberapa lokasi, pelaku dan korban berhenti di depan SPBU Gambut. Di sana, pelaku dan

korban sempat melakukan hubungan intim di dalam mobil.

Usai bercinta, Zahra mengancam akan melaporkan perbuatan Seili kepada pacarnya. Panik dan gelap mata, Seili mencekik Zahra.

Selanjutnya, pelaku membawa korban ke Banjarmasin. Sekitar pukul 03.00 Wita, korban ditinggalkan di depan kampus STIHSA dalam kondisi tidak bernyawa.

Pelaku sempat diamankan oleh Polres Banjarbaru, sebelum akhirnya diserahkan ke Polresta Banjarmasin untuk proses hukum lebih lanjut.

Dikonfirmasi, Kabid Humas Polda Kalimantan Selatan Kombes Pol Adam Erwindi mengatakan bahwa hari ini (26/12) akan digelar konferensi pers.

"Benar, pelaku sudah ditangkap sebelum 1x24 jam. Untuk detailnya nanti disampaikan melalui rilis di Polresta Banjarmasin pada pukul 9 pagi," jelasnya.

Terkait pelakunya adalah anggota Polri, Adam mengaku belum bisa mengkonfirmasi. "Besok nanti disampaikan secara resmi," tegasnya.

Sebelumnya kepada Radar Banjarmasin, ayah korban, Sarmani (55) mengatakan sebelum pembunuhan itu ada seorang pria yang menghubungi dan mengajak putrinya untuk bertemu.

"Katanya, mantan pacarnya orang Simpang Empat, tapi saya tidak tahu siapa kekasih atau mantan pacar putri saya," ucapnya saat berada di kamar pemulasaraan jenazah RSUD Ulin Banjarmasin pada Kamis (24/12) sore. (lan/az/fud)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting

**MERDEKA
BELAJAR**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Jumat

26 Desember 2025



LIBUR: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin pada Kamis (25/12).

Dekan FEB: Ini Peringatan Keras

UNIVERSITAS Lambung Mangkurat (ULM) berkabungatas peristiwa tragis yang menimpa mahasiswinya, Zahra Dilla (20). ■

► Baca Dekan... Hal 14

**METRO
POLICE**

ULM Turut Berbelasungkawa

■ DEKAN...

Sambungan Hal 9

Jenazah mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (ULM) ini ditemukan di selokan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam (STHISA) pada Rabu (24/12) pagi.

Dekan FEB ULM, Ahmad Yunani mengaku tak menyangka nasib malang bakal menimpa mahasiswi asal Lok Tamu, Mataraman, Banjar, itu.

"Saya dapat informasi pukul 19.00 malam dan langsung memastikan ke RSUD Ulin," ujarnya, Kamis (25/12).

Di rumah sakit, Yunani bersama pejabat dekanat menyampaikan ucapan belasungkawa kepada orang tua Zahra.

Yunani mendoakan keluarga tabah menghadapi ujian berat ini, akibat kehilangan sosok putri sulung yang tengah berkuliah di Banjarmasin.

Soal siapa pembunuhnya, Yunani percaya polisi akan mengungkapnya. "Biarlah kita serahkan kepada polisi.

Kita percayakan penyelidikan kepada pihak berwajib," tegasnya.

Ia juga membenarkan kronologi yang beredar. Bahwa Zahra sebelumnya sempat pulang kampung ke Lok Tamu sebelum kembali ke Banjarmasin.

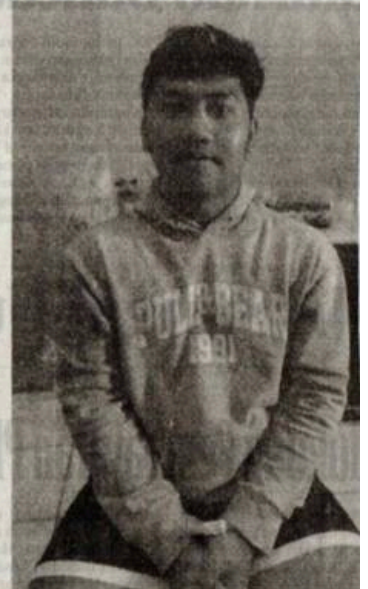
Dekan menegaskan, ULM memang sedang libur semester, dan ia menilai tidak ada urusan berarti yang mengharuskan korban balik ke kampus.

"Dia masih semester lima, tidak ada konsultasi yang berat seperti mahasiswa akhir, jadinya memang libur," tuturnya.

Kejadian ini dimaknai Yunani sebagai evaluasi dan peringatan agar para mahasiswa, khususnya yang merantau agar lebih hati-hati.

"Jaga pertemanan, apakah ini nanti berkaitan dengan teman atau lingkungan, kan kita tidak tahu," ujarnya.

"Jaga amanah orang tua untuk benar-benar belajar di sini. Orang tua juga mengawasi. Dan selalu kabari orang tua atau teman dekat," tutup Yunani. (mr-162/az/fud)



OKNUM: Muhammad Seili, 20 tahun, pangkat Bripda, setelah ditahan kepolisian. Saat ini ia berdinass di Banjarbaru.



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Jumat

26 Desember 2025

Pembunuh Mahasiswi ULM Ditangkap

Pelaku Diduga Oknum Polisi

BANJARMASIN, BPOST - Kasus pembunuhan mayat perempuan di jalan air di kawasan Simpang pat Sungatandai, tak jauh dari Kampus STISHA, Banjarmasin, Rabu (24/12) pagi, akhirnya menemui titik terang. Korban Zahra Dilla (20) warga Tamu, kabupaten Banjar dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lambung

Mangkurat (ULM) Banjarmasin itu ternyata merupakan korban pembunuhan.

Informasi beredar, pelaku pembunuhan mahasiswi Akuntansi ULM Semester lima yang diamankan tersebut diduga merupakan oknum anggota polisi di Kalsel. Bahkan di sejumlah sosial media telah beredar kesatuan serta nama pelaku.

Namun saat dikonfirmasi, Kamis (25/12), Kabid Humas Polda Kalsel, Kombes Pol Adam Erwendi belum bersedia memberikan keterangan terkait dugaan status oknum anggota polisi tersebut.

Ia hanya mengungkapkan bahwa pelaku pembunuhan mahasiswi ULM di Banjarmasin itu sudah berhasil diamankan oleh Polresta Banjarmasin kurang dari 24 jam.

Kabid Humas juga belum merinci kronologi kejadian maupun motif dugaan pembunuhan. Polisi menegaskan seluruh informasi resmi akan disampaikan dalam konferensi pers agar tidak menimbulkan spekulasi di tengah masyarakat.

Ia menyampaikan bahwa penanganan kasus ini akan dijelaskan lebih lanjut oleh dirinya dan Polresta Banjarmasin Jumat (25/12)

hari ini, di Mapolres Banjarmasin.

"Belum 24 jam pelaku sudah ditangkap oleh Polresta Banjarmasin, esok akan rilis resmi di Polresta Banjarmasin dipimpin Kabid Humas dan Kapolresta," kata Kombes Adam, kemarin.

Sebelumnya, penemuan jasad mahasiswi ULM, yang menggeger-

● Hal/Skol 1-3

Pembunuh...

● Sambungan Hal 1

kan warga tersebut berawal dari aktivitas rutin petugas kebersihan Dinas PUPR Kota Banjarmasin.

Dikatakan sesat sebelum insiden penemuan jasad, petugas hendak mengasah arit, membersihkan peralatan kerja, dari mengambil air di selokan. Saat membuka tutup got, mereka mendapati sebuah kaki terlihat dari dalam.

"Pas masuk ke situ, kami itu mau mengasah arit, mengambil banyu di selok-

an. Jadi kami buka tutup, sekalian ada kaki. Lalu kata kawan-kawan saya, oh bukan manusia katanya, jangan, jangan, jangan, jangan, tunggu polisi dulu katanya," ujar Rahmat salah seorang petugas kebersihan. Kebingungan itu segera berubah menjadi kepanikan. Para petugas kemudian memberi tahu warga sekitar. "Lalu dari tempat kejadian itu, setelah melihat mayat itu, langsung saya mengabarkan dengan orang sebelah," kata Rahmat.

Tak lama kemudian, sejumlah relawan bersama pihak kepolisian tiba di lokasi

untuk melakukan evakuasi. Jasad korban yang saat itu belum diketahui identitasnya kemudian dibawa ke RS Ulin Banjarmasin.

Identitas korban baru dipastikan setelah kedua orangtuanya datang ke kamar pemulasaran jenazah RSUD Ulin Banjarmasin, Rabu sore.

Keluarga mengenali jasad tersebut sebagai putri sulung mereka, Zahra Dilla, serta menyebut sejumlah barang milik korban tidak ditemukan, di antaranya sepeda motor Honda Vario, dua ponsel, dompet, tas, serta gelang emas. (riz/sul/sai)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Senin

23 Desember 2025

Rektor ULM Minta Tersangka Dihukum Berat

Oknum Polisi Tersangka Pembunuhan Mahasiswa Terancam 20 Tahun Penjara

Banjarmasin, BARITO

Pengungkapan cepat kasus pembunuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat (ULM) inisial ZD (20) menuai apresiasi luas, rang dari 24 jam sejak jasad korban ditemukan, aparat kepolisian berhasil menangkap pelaku yang tak lain merupakan anggota Polri aktif.

Rektor ULM Prof Ahmad Alim Bachri menyampaikan penghargaan kepada kepolisian Daerah Kalimantan Selatan atas aksi cepat dan transparansi penanganan

perkara tersebut. Ia menilai pengungkapan cepat menjadi bentuk keadilan awal bagi keluarga korban.

"Terima kasih kepada Bapak Kapolda Kalsel Irjen Pol Rosyanto Yudha Hermawan dan seluruh jajaran atas keberhasilan mengungkap peristiwa ini," ujar Ahmad Alim di Banjarmasin yang dikutip pada Ahad (28/12/2025).

Menurut Rektor, tertangkapnya pelaku membuka jalan bagi proses hukum yang adil terhadap korban, mahasiswa Program Studi SI Akuntansi itu.

Ia berharap pelaku dihukum seberat-beratnya sesuai perbuatannya yang telah merenggut nyawa orang lain.



bersambung ke hal 05

OKNUM polisi Bripda Muhammad Seili (20), yang menjadi tersangka pembunuhan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM), saat dihadirkan dalam konferensi pers di Manado, Sulawesi Utara. (Foto: Imen sains-brio)

Rektor ULM...

Sementara itu, Polda Kalimantan Selatan secara resmi menyampaikan permohonan maaf kepada keluarga korban dan masyarakat atas keterlibatan oknum anggotanya dalam kejahatan tersebut.

"Atas nama Polda Kalsel, kami turut berduka cita dan memohon maaf, khususnya kepada keluarga korban," kata Kabid Humas Polda Kalsel Kombes Pol Adam Erwindi dalam konferensi pers di Polresta Banjarmasin.

Adam menegaskan, Kapolda Kalsel telah memerintahkan penindakan tegas dan transparan terhadap tersangka Bripda Muhammad Seili (MS), anggota Polres Banjarbaru, baik melalui proses pidana umum maupun sidang kode etik Polri.

Berdasarkan hasil gelar perkara, tersangka dijerat Pasal 338 KUHP tentang pembunuhan juncto Pasal 365 KUHP tentang pencurian dengan kekerasan, lantaran sempat mengambil perhi-

asan milik korban. Ancaman hukuman maksimal mencapai 20 tahun penjara.

Hasil autopsi mengungkap adanya luka lebam di leher korban serta cairan sperma pada kemaluan, yang menguatkan dugaan pembunuhan disertai kekerasan seksual. Polisi juga mengamankan sejumlah barang bukti, di antaranya rekaman CCTV, ponsel korban, perhiasan, helm, sepatu, hingga kendaraan tersangka.

Penyelidikan mendalam memastikan tersangka bertindak seorang diri, meski sempat mengaku ada pelaku lain. Polisi menepis klaim tersebut setelah melakukan pemeriksaan saksi dan alat bukti.

Lebih lanjut, Polda Kalsel mengungkap motif pembunuhan dipicu asmara cinta segitiga. Tersangka diketahui telah menjalani sidang pemikahan dan berencana menikah pada Januari 2026, sementara korban merupakan teman calon istrinya.

Sambungan hal 1

Peristiwa tragis itu terjadi pada Rabu (24/12/2025) dini hari di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Setelah cekcok, tersangka mencelik korban hingga tewas karena panik dan takut hubungan terlarangnya terbongkar. Jasad korban kemudian dibuang ke gorong-gorong di sekitar Kampus STIH Sultan Adam Banjarmasin.

Di sisi lain, Bidang Profesi dan Pengamanan (Propam) Polda Kalsel memastikan tersangka akan menjalani sidang kode etik secara terbuka pada Senin (29/12/2025). Kabid Propam Kombes Pol Hery Purnomo menegaskan seluruh unsur pelanggaran berat telah terpenuhi.

"Ini pelanggaran berat. Semua syarat untuk pemberhentian tidak dengan hormat telah terpenuhi," tegasnya.

Polda Kalsel membuka ruang pengawasan publik terhadap proses hukum ini, sembari menegaskan komitmen menjaga integritas dan kredibilitas institusi Polri. ant/fimn/ndy/mrs



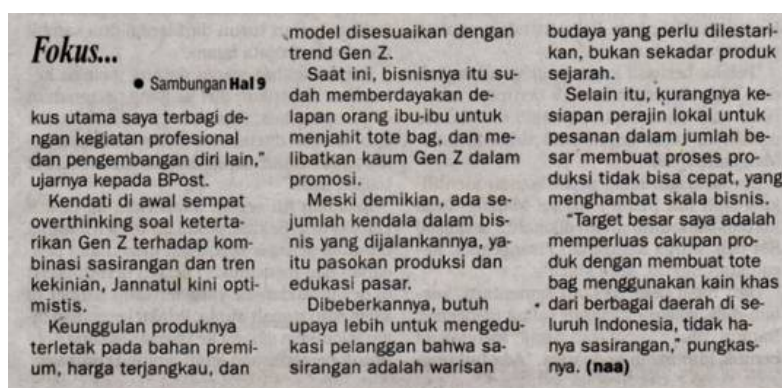
Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Senin
29 Desember 2025





Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Senin
23 Desember 2025

BEM ULM Dorong Evaluasi Serius

■ Dua Kasus Pembunuhan Melibatkan Oknum Aparat Jadi Sorotan

BANJARMASIN, BPOST - Dua kasus hukum serius di Kalimantan Selatan (Kalsel) yang melibatkan oknum aparat negara menjadi perhatian publik sepanjang 2025.

Pada awal 2025, publik dikejutkan oleh kasus pembunuhan yang melibatkan oknum anggota TNI di Kota Banjarmasin. Seorang prajurit TNI Angkatan Laut, Kelsi I Jurnan dari Laskar Hizbullah, terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan pembunuhan berencana terhadap Jureta, seorang mahasiswa yang juga berpesta sebagai jurnalis.

Jurnan diadili di Pengadilan Militer (PM) Banjarmasin yang berkedudukan di Banjarmasin. Dalam sidang pertama pada Senin (16/10), Bepda Hakim yang diketuai oleh Arie Firmansyah menunda proses persidangan untuk menunggu hasil pemeriksaan dari dokter.

Selain proses persidangan, Bepda Hakim juga menunda proses persidangan untuk menunggu hasil pemeriksaan dari dokter. Selain proses persidangan, Bepda Hakim juga menunda proses persidangan untuk menunggu hasil pemeriksaan dari dokter.

Selain proses persidangan, Bepda Hakim juga menunda proses persidangan untuk menunggu hasil pemeriksaan dari dokter. Selain proses persidangan, Bepda Hakim juga menunda proses persidangan untuk menunggu hasil pemeriksaan dari dokter.

Selain proses persidangan, Bepda Hakim juga menunda proses persidangan untuk menunggu hasil pemeriksaan dari dokter. Selain proses persidangan, Bepda Hakim juga menunda proses persidangan untuk menunggu hasil pemeriksaan dari dokter.

STORY HIGHLIGHT
● Kasus pembunuhan yang melibatkan oknum TNI dan Polri tahun ini jadi perhatian.
● Kelsi I Jurnan dari Laskar Hizbullah dipidana seumur hidup karena membunuh wartawan.
● Bepda Sili dari Satgas Pukul Banjarmasin ditangkap karena membunuh mahasiswa ULM.

Kasus pembunuhan yang melibatkan oknum TNI dan Polri tahun ini jadi perhatian. Kelsi I Jurnan dari Laskar Hizbullah dipidana seumur hidup karena membunuh wartawan. Bepda Sili dari Satgas Pukul Banjarmasin ditangkap karena membunuh mahasiswa ULM.

Kasus pembunuhan yang melibatkan oknum TNI dan Polri tahun ini jadi perhatian. Kelsi I Jurnan dari Laskar Hizbullah dipidana seumur hidup karena membunuh wartawan. Bepda Sili dari Satgas Pukul Banjarmasin ditangkap karena membunuh mahasiswa ULM.

Kasus pembunuhan yang melibatkan oknum TNI dan Polri tahun ini jadi perhatian. Kelsi I Jurnan dari Laskar Hizbullah dipidana seumur hidup karena membunuh wartawan. Bepda Sili dari Satgas Pukul Banjarmasin ditangkap karena membunuh mahasiswa ULM.

Kasus pembunuhan yang melibatkan oknum TNI dan Polri tahun ini jadi perhatian. Kelsi I Jurnan dari Laskar Hizbullah dipidana seumur hidup karena membunuh wartawan. Bepda Sili dari Satgas Pukul Banjarmasin ditangkap karena membunuh mahasiswa ULM.

Kasus pembunuhan yang melibatkan oknum TNI dan Polri tahun ini jadi perhatian. Kelsi I Jurnan dari Laskar Hizbullah dipidana seumur hidup karena membunuh wartawan. Bepda Sili dari Satgas Pukul Banjarmasin ditangkap karena membunuh mahasiswa ULM.

Jayadi, menegaskan pihaknya akan mengawal proses hukum secara terbuka, mengingat pelaku dalam kasus tersebut merupakan anggota Polri.

Jayadi, menegaskan pihaknya akan mengawal proses hukum secara terbuka, mengingat pelaku dalam kasus tersebut merupakan anggota Polri.

Jayadi, menegaskan pihaknya akan mengawal proses hukum secara terbuka, mengingat pelaku dalam kasus tersebut merupakan anggota Polri.

Jayadi, menegaskan pihaknya akan mengawal proses hukum secara terbuka, mengingat pelaku dalam kasus tersebut merupakan anggota Polri.

Jayadi, menegaskan pihaknya akan mengawal proses hukum secara terbuka, mengingat pelaku dalam kasus tersebut merupakan anggota Polri.



DITANGKAP - Muhammad Sili (20), oknum anggota Polri, pelaku pembunuhan mahasiswa ULM ditangkap Satreskrim Polri.

Perlu Koreksi Menyeluruh

CATATAN Akhir Tahun Kontrad 2025 secara tegas menilai tahun 2025 sebagai "matapelitaka huk asasi manusia". Penilaian ini didasarkan pada temuan empiris yang menunjukkan evaluasi pelanggaran HAM, antara lain 42 kasus ekstrajudisial killing yang menewaskan 44 orang, 71 peristiwa penyiksaan dengan total 150 korban, serta ribuan pelanggaran hak-hak sipil dan politik, termasuk pembatasan kebebasan berekspresi, pembatasan akses keadilan, intimidasi, dan kriminalisasi.

Yang menjadi sorotan utama adalah fakta bahwa aparat negara, khususnya TNI dan Polri, tercatat sebagai aktor dominan dalam sebagian besar peristiwa tersebut. Dengan demikian, problem utama bukan semata pada pelanggaran pelanggaran, melainkan pada absennya akuntabilitas negara yang efektif, sehingga pelanggaran yang bersifat struktural terus berulang tanpa koreksi institusional yang memadai.

Paras hukum tata negara Prof. Mahfud MD pernah mengingatkan bahwa keberlangsungan negara hukum tidak ditentukan oleh banyaknya regulasi, melainkan oleh kemampuan negara menghidupkan aparat penegaknya. Penegakan hukum akan kehilangan legitimasi ketika aparat yang diberi kewenangan justru menjadi pelanggar hukum. Peringatan tersebut menunjukkan relevansinya dalam kondisi saat ini, ketika hukum sering diraknak tegas terhadap masyarakat sipil, tetapi belum sepenuhnya efektif dalam mencegah

dan meniadakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat bersenjata. Gambaran nasional tersebut juga tercermin di daerah, termasuk di Kalimantan Selatan. Kasus Jurnan, oknum anggota TNI AL yang terbukti melakukan pembunuhan terhadap seorang jurnalis sekaligus mahasiswa dan telah dijatuhi hukuman penjara seumur hidup, menunjukkan bahwa pendekatan pidana memang dapat dilakukan. Namun, vonis yang berat tidak serta merta menjawab pertanyaan publik mengenai efektivitas pengawasan internal militer, pencegahan dini, serta pemenuhan hak korban dan keluarganya secara berkelanjutan. Kewajiban pidana tidak serta merta berhenti pada putusan pengadilan, melainkan juga mencakup tanggung jawab perlindungan HAM pasca-perkara.

Belum pula kepercayaan publik, masyarakat kembali dikejutkan oleh kasus pembunuhan seorang mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang melibatkan oknum polisi dengan motif personal. Isu di sini menunjukkan betapa rapuhnya profesionalisme aparat bersenjata ketika persoalan psikologis dan misi personal tidak terlewat dengan baik.

Advokat HAM Tockang Mulya Lubis pernah mengingatkan bahwa senjata di tangan aparat tanpa kontrol etik dan moral yang kuat berpotensi menjadi ancaman serius bagi hak hidup warga negara. Pernyataan tersebut relevan untuk dibaca sebagai peringatan sistemik, bukan sekadar kritik individu.

Dalam konteks ini, pengkajian ulang "oknum" perlu ditempatkan secara proporsional. Jika satu atau dua peristiwa dapat dikualifikasi sebagai penyimpangan individu, maka perlu kelerasan yang berujung di berbagai daerah dan institusi meniadakan adanya persoalan sistemik.

Sistem rekrutmen yang telah merekrut orang-orang yang tidak memiliki disiplin formal keimbalan etika dan HAM, pengawasan yang bersifat reaktif, serta mekanisme pertanggungjawaban yang belum menyeluruh dimensi institusional, merupakan rangkaian persoalan yang perlu dievaluasi secara menyeluruh.

Kontras menegaskan bahwa pelanggaran HAM oleh aparat kerap tidak diikuti oleh pertanggungjawaban institusional yang memadai. Padahal, dalam konsep negara hukum modern, tanggung jawab tidak berhenti pada individu pelaku, tetapi juga melekat pada struktur dan kebijakan yang memungkinkan pelanggaran tersebut terjadi. Tanpa keberanian negara untuk melakukan evaluasi dan koreksi menyeluruh, kekerasan aparat bersenjata menjadi siklus berulang yang terus mengancam kepercayaan publik terhadap hukum.

Oleh karena itu, negara tidak boleh hadir hanya setelah nyawa melayang. Reformasi aparat penegak hukum harus dipahami sebagai kewajiban konstitusional, bukan respons reaktif terhadap tekanan publik. Penguatan tes psikologi berkala, evaluasi ketat kepekaan dan pengkajian senjata api, pembinaan etik berbasis HAM, serta pengawasan eksternal yang independen negara demokrasi yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. (R)

IG - Prajurit TNI AL, Kelsi I Jurnan disidang karena pembunuhan berencana terhadap seorang jurnalis.

BANJARMASIN POST/STORY HIGHLIGHT

BANJARMASIN POST/STORY HIGHLIGHT



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Selasa
30 Desember 2025

■ Sidang Etik Kasus Pembunuhan Mahasiswi ULM Bripda Seili Menangis, Dipecat Tidak Hormat



OKNUM polisi Bripda Muhammad Seili (20) menjalani sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP) secara terbuka di Mapolres Banjarbaru, Senin (29/12/2025) siang, atas kasus pembunuhan mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat (ULM), ZD (20). (foto: iman satria-brt)

tusi kepolisian. Mengenakan seragam Polri dengan kepala plontos, polisi muda itu tampak tertunduk dan mencoba tegar saat mendengar putusan majelis.

"Siap menerima," ucapnya lirih usai putusan dibacakan.

Sidang dipimpin AKBP Budi Santoso selaku Ketua Majelis,

didampingi Kompol Anna Setiani dan Kompol Letjon Simanjorang. Persidangan diawali pembacaan tata tertib, pemeriksaan administrasi, lalu pembacaan dakwaan etik oleh dua penuntut. Selama sidang, Seili didampingi dua pendamping

bersambung ke hal 05

Bripda Seili...

hukum.

Empat anggota Polri dari Polresta Banjarmasin dan Polres Banjarbaru dihadirkan sebagai saksi. Mereka memberikan keterangan terkait penemuan jasad korban serta pengamanan barang bukti, di antaranya mobil, tas, perhiasan, dan barang pribadi milik Zahra Dilla.

Majelis menyatakan perbuatan Bripda Seili merupakan pelanggaran berat yang mencoreng kehormatan dan martabat Polri, sehingga sanksi PIDH dijatuhkan tanpa hak banding.

Kabid Propam Polda Kalsel Kombes Pol Hery Purnomo menegaskan, sejak putusan dibacakan, Seili bukan lagi anggota Polri.

"Dengan diputuskannya hari ini, yang bersangkutan resmi diberhentikan tidak dengan hormat. Selanjutnya kami menunggu proses di pengadilan umum," tegasnya.

Sementara Kabid Humas Polda Kalsel Kombes Pol

Adam Erwindi mengatakan sidang etik digelar terbuka sebagai bentuk komitmen transparansi institusi.

"Tidak ada yang kami tutupi. Ini wujud komitmen Polri dalam penegakan hukum internal," ujarnya.

Orang tua korban, Syarmani, mengaku puas atas putusan etik tersebut. Ia berharap pengadilan umum nantinya menjatuhkan hukuman seberat-beratnya kepada pelaku.

"Putusan hari ini sudah sesuai hukum. Kami berharap di pengadilan umum pelaku dihukum setimpal dengan perbuatannya," katanya.

Kasus pembunuhan terhadap Zahra Dilla terjadi pada Rabu (24/12/2025) dini hari. Korban ditemukan tak bernyawa di gorong-gorong kawasan Kampus STIH Sultan Adam, Banjarmasin. Hasil autopsi mengungkapkan adanya lebam di leher korban serta cairan sperma,

Sambungan hal 1

buruan disertai kekerasan seksual.

Berdasarkan penyelidikan, tersangka dan korban sebelumnya bertemu di Desa Mali-Mali, Kabupaten Banjar, lalu berkeliling menggunakan mobil tersangka. Usai terlibat hubungan intim, keduanya terlibat pertengkaran. Korban disebut mengancam akan melaporkan hubungan tersebut kepada calon istri tersangka.

Parik dan emosi, Bripda Seili mencekik leher korban hingga meninggal dunia. Jenazah kemudian dibuang ke gorong-gorong setelah rencana membuang ke sungai umum dilakukan.

Selain sanksi etik PIDH, Bripda Seili kini menghadapi proses pidana di pengadilan umum dan dijerat Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan dan Pasal 365 KUHP tentang Pencurian dengan Kekerasan, dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara. tya/inn



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Serasa

30 Desember 2025

Rektor Janjikan Pemulihan Guru Besar

BANJARMASIN – Polemik pencabutan jabatan Guru Besar di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) lalu sampai ke DPRD Kalsel. Rektor ULM, Ahmad Alim Bachri hadir memenuhi panggilan Komisi IV DPRD Kalsel dalam rapat dengar pendapat (RDP), Senin (29/12).

Pemanggilan ini merupakan tindak lanjut dari audiensi empat dosen ULM (Kissinger, Abdul Ghofur, Darmiyati, dan Laila Refiana Said) yang sebelumnya mengadakan keberatan atas pencabutan jabatan akademik tertinggi tersebut ke DPRD Kalsel pada 15 Desember lalu.

Dalam rapat itu, Ahmad menegaskan komitmen universitas untuk membantu pemulihan akademik para dosen terdampak. Ia menyebut Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi memberi ruang bagi dosen untuk mengajukan kembali jabatan Guru Besar dalam kurun waktu satu tahun sejak surat pembatalan diterbitkan. "Universitas memastikan akan memfasilitasi proses tersebut," ujarnya usai rapat.

Fasilitasi yang dimaksud, mencakup pembiayaan penelitian



BERI PENJELASAN: Rektor ULM, Ahmad Alim memenuhi panggilan Komisi IV DPRD Kalsel perihal pencopotan guru besar lalu.

dengan alokasi minimal Rp100 juta per proyek, pendampingan verifikasi publikasi melalui manajemen publikasi, hingga dukungan penerbitan jurnal ilmiah.

Dalam rapat itu, Komisi IV DPRD Kalsel menyoroti lemahnya peran kampus dalam mendampingi dosen selama proses pengusulan Guru Besar. Menurut mereka, kompleksitas syarat publikasi ilmiah seharusnya diimbangi dengan pembinaan intensif dari pihak

universitas.

Menanggapi hal itu, Ahmad mengakui adanya kelemahan sistem internal. Ia menyampaikan ULM kini tengah melakukan pembenahan menyeluruh, mulai dari tingkat program studi hingga universitas.

Langkah perbaikan meliputi pembentukan komite integritas, penerapan medical check-up (MCU), penguatan sistem validasi jurnal, serta pengujian internal terhadap publikasi ilmiah. "Kami

tidak ingin kecolongan lagi. Intinya, perbaikan sistem dilakukan secara menyeluruh," tegasnya.

Dalam rapat, Komisi IV DPRD Kalsel menegaskan akan terus mengawal persoalan ini. Pihaknya menyatakan, pencabutan jabatan Guru Besar tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada dosen, melainkan juga menjadi tanggung jawab institusi.

Sayangnya, para Anggota Komisi IV enggan berkomentar usai rapat bersama Rektor ULM itu. Contohnya, Ketua Komisi IV, Irfan Haniffa langsung pulang usai rapat, dengan alasan ingin ke rumah sakit.

Seperti diketahui, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi sebelumnya membatalkan kenaikan jabatan akademik dan mencabut jabatan Guru Besar setelah melakukan evaluasi terhadap pemenuhan syarat publikasi ilmiah.

Pada gelombang pertama, ada sebanyak 11 dosen dari Fakultas Hukum ULM kehilangan jabatan Guru Besar. Gelombang kedua menyusul sebanyak 17 dosen dari berbagai fakultas bernasib serupa. (mol/gr/mof)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Serasa
30 Desember 2025

ULM Siapkan Rp 100 Juta untuk Sekali Riset

■ Gelar Guru Besar yang Dicabut Boleh Diajukan Ulang

BANJARMASIN, BPOST - Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Prof Ahmad Alam Bachri memberikan penjelasan kepada Komisi IV DPRD Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) terkait pencabutan gelar Guru Besar terhadap sejumlah dosen, dalam rapat dengar pendapat (RDP) yang digelar Senin (29/12). RDP tersebut merupakan tindak lanjut dari audiensi empat dosen

ULM—Kissinger, Abdul Ghofur, Darmiyati, dan Laila Refiana Said—yang sebelumnya mengajukan keberatan atas pencabutan jabatan Guru Besar ke DPRD Kalsel pada 15 Desember 2025.

Dalam pertemuan yang berlangsung sekitar satu jam itu, Rektor ULM menyampaikan komitmen universitas untuk membantu pemulihan akademik para dosen yang ter-

dampak pencabutan jabatan Guru Besar.

Rektor Alunad menyebut, kementerian telah memberikan kebijakan yang memungkinkan para dosen mengajukan kembali jabatan Guru Besar dalam jangka waktu satu tahun sejak surat pembatalan diterbitkan.

● Hal 11 hal 4-7

STORY HIGHLIGHTS

- Gelar 28 Guru Besar ULM telah dicabut
- Para dosen boleh mengajukan kembali jabatan Guru Besar dalam jangka waktu satu tahun
- Rektorat ULM akan memfasilitasi proses tersebut

ULM Siapkan...

● Sambungan Hal 9

"Universitas memastikan akan memfasilitasi proses tersebut," ujarnya, usai rapat.

Ia menjelaskan, fasilitasi yang dimaksud mencakup pembiayaan penelitian, pendampingan proses verifikasi publikasi melalui manajemen publikasi, hingga pembiayaan penerbitan jurnal ilmiah.

"Untuk pendanaan penelitian, universitas menyiapkan anggaran minimal Rp 100 juta untuk satu kali penelitian," ujarnya.

Menanggapi sorotan DPRD dan dosen terkait lemahnya pendamping-

an kampus dalam proses pengusulan Guru Besar, Rektor menyatakan ULM kini tengah melakukan pembenahan sistem secara internal dan menyeluruh.

Perbaikan tersebut dilakukan mulai dari tingkat program studi, fakultas, hingga universitas.

Langkah yang diambil antara lain pembentukan komite integritas, penerapan medical check-up (MCU), penguatan sistem validasi jurnal, serta pengujian internal terhadap jurnal ilmiah.

"Kami tidak ingin kecolongan lagi. Intinya, perbaikan sistem dilakukan secara menyeluruh," kata Rektor.

Terkait latar belakang pencabutan jabatan Guru

Besar yang sempat disinggung para dosen dalam audiensi sebelumnya, Rektor memilih tidak mengulas lebih jauh.

Ia mengaku lebih memilih mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut dan fokus pada perbaikan ke depan.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, DPRD Kalsel menilai persoalan pencabutan Guru Besar tidak sepenuhnya dapat dibebankan kepada dosen, mengingat kompleksnya proses pengusulan dan pentingnya peran pembinaan dari pihak universitas.

Komisi IV DPRD Kalsel menegaskan akan terus mengawal persoalan ini untuk memastikan tata kelola

akademik di ULM berjalan sesuai aturan dan tidak merugikan sivitas akademika.

Sebelumnya, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi membatalkan kenaikan jabatan akademik dan mencabut jabatan Guru Besar setelah melakukan evaluasi terhadap proses pengusulan, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan syarat publikasi ilmiah.

Pada gelombang pertama, sebanyak 11 dosen dari Fakultas Hukum ULM yang jabatan Guru Besarnya dibatalkan.

Sementara pada gelombang kedua, terdapat 17 dosen dari berbagai fakultas yang mengalami nasib serupa. (mar)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Serasa
30 Desember 2025



Korban Diborgol Lalu Dicekik

● Sidang KKEP Putuskan Pecat Bripda M Seili

BANJARBARU, RPOST - Hasil de-
ngan Bripda yang sudah di-
pensi, Bripda Muhammad Seili,
anggota Baris 24 Distrik Sat. Sa-
mpurna Polres Banjarbaru, menga-
lusi sidang Komisi Kode Etik Polri
(KKEP) di Aula Mapolda Banja-
baru, Senin (29/12).

● Artikel 5-2

Korban Diborgol Lalu...

● Sambungan Hal 1

manjorang (wakil ketua), dan anggota Kom-
pol Ana Setiani.

Berlangsung terbuka, dengan disaksikan
keluarga dan teman-teman korban dari
ULM, pada sidang yang dimulai sekitar pu-
kul 13.30 Wita, M Seili yang hadir mengena-
kan seragam lengkap, sempat menangis dan
mengeluarkan air mata.

Sambil menunduk, bintang yang baru berdin-
as dua tahun ini terlihat terisak dan mengu-
sap matanya dengan kedua tangan. Itu terjadi
saat majelis memeriksa saksi dari Polresta
Banjarmasin perihal pengungkapan kasus
pembunuhan terhadap ZD.

Sidang terhadap pelanggar ber-NRP
05040219 tersebut dimulai dengan pempa-
caan tata tertib persidangan, lalu dilanjut-
kan pengecekan administrasi.

Selanjutnya penuntut membacakan per-
saangkaan. Di persidangan, terduga pelan-
gar hulusan tahun 2023 akhir atau leting 50
itu didampingi dua orang pendamping dari
Polri.

Sidang kemudian dilanjutkan pemeriksa-
an empat orang saksi, masing-masing satu
orang dari Samapta Polres Banjarbaru, re-
kan kerja di kesatuan, dan tiga orang dari
Polresta Banjarmasin.

Majelis KKEP menggali informasi terkait
kasus pembunuhan mahasiswa ULM, termu-
asuk soal awal penemuan mayat ZD.

Sebelum pembacaan vonis, Bripda M Seili
juga diperiksa majelis. Bripda M Seili menga-
kui perbuatannya telah menghabisi nyawa
temannya itu dalam mobil dengan cara
mencekik leher korban.

Sebelum menghabisi nyawa korban, pe-
laku mengaku sempat memborgol tangan
korban menggunakan borgol yang ia selalu
bawa dalam mobil pribadinya. "Saya ambil
borgol, terus saya borgol tangan kanannya,
terus tetap melakukan perlawanan saya
borgol lagi tangan kirinya, jadi dua-dua-
nya," aku Seili kepada Majelis Sidang Etik.

Pelaku yang panik saat korban tidak sa-
darkan diri, kemudian berpikir untuk mem-
buang jasad korban ke arah Banjarmasin.

Setelah melalui serangkaian pemeriksa-
an, majelis akhirnya menjatuhkan putusan
pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH)
alias pemecatan kepada Bripda M Seili.

Bripda Seili dinyatakan terbukti melakukan
perbuatan seperti dalam dakwaan dan tuntut-
an penuntut. "Menjatuhkan sanksi berupa,
sanksi bersifat etika perilaku pelanggar dirya-
takan tercela. Dua, sanksi bersifat administra-
tif, yaitu pemberhentian tidak dengan hormat
atau PTDH," kata AKBP Budhi Santoso.

Saat ditanya oleh ketua majelis, M Seili
menerima putusan yang mengakhiri karier-
nya tersebut.

Masih dalam persidangan, AKBP Budi
Santoso juga mengingatkan bahwa Bripda M
Seili masih harus menghadapi persidangan
pidana atas kasus pembunuhan di penga-
dilan.

Sementara orangtua korban pembunuhan
hadir secara langsung dalam sidang, Syar-
mani, warga Mataraman, Banjar ini menga-
ku puas dengan putusan majelis hakim di
sidang etik yang memberikan sanksi berupa
pemecatan.

"Perasaannya vonis sidang etik ini puas,
harapannya nanti pelaku dihukum sesuai
hukum yang berlaku," kata Syarmani.

Saat sidang berjalan dengan agenda pe-
meriksaan pelanggar, ketua majelis sempat
meyapa orangtua korban yang duduk di
kursi pengunjung sidang ini.

Majelis menanyakan kepada Syarmani
apakah ia menerima permintaan maaf pe-
laku yang telah mengakui perbuatannya. Na-
mun sebagai orangtua yang baru kehilangan
putri, Syarmani mengaku belum bisa lang-
sung memaafkan pelaku sebelum adanya
putusan yang dirasa adil.

Diketahui, mayat ZD ditemukan di depan
Kampus STIHS, Banjarmasin Utara, Rabu
(24/12). Kurang dari 24 jam, kepolisian ber-
hasil mengamankan terduga pelaku pembu-
nahan yang merupakan anggota polisi ber-
tugas di Polres Banjarbaru. (riz)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Genting Gizi atau Pendidikan?

INDONESIA sedang menaruh harapan besar pada tahun 2045, tepat seratus tahun usia kemerdekaannya. Visi "Indonesia Emas" digambarkan sebagai era keemasan yang ditandai dengan bonus demografi, ekonomi kuat, dan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Namun, berbagai isu muncul dalam mewujudkan visi tersebut, tak terkecuali di Kalimantan Selatan: apakah di hari ini anak-anak sedang tumbuh dengan gizi dan pendidikan yang layak? Jika tidak, akankah generasi emas yang diharapkan itu benar-benar akan terwujud?

Dua tantangan besar yang saling terkait dalam membangun SDM berkualitas adalah gizi dan pendidikan anak. Sayangnya, keduanya masih menjadi permasalahan yang mendasar. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Kalimantan Selatan tercatat sebesar 22,9 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 19,8 persen. Stunting bukan sekadar masalah tinggi badan yang pendek, tetapi juga sebagai sinyal adanya gangguan gizi kronis yang berpotensi menurunkan kapasitas kognitif dan produktivitas anak di masa depan.

Anak-anak dengan gizi buruk sering kali mengalami hambatan dalam mengikuti proses belajar. Berdasarkan artikel berjudul "Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) dan Dampaknya pada Anak", Unicef (2023) menyatakan bahwa anak yang mengalami kurang gizi dan gizi buruk lebih rentan terkena penyakit karena imunitasnya yang rendah, pertumbuhan fisiknya yang terhambat, dan perkembangan otaknya terganggu. Temuan ini juga sejalan dengan informasi yang dipaparkan dalam *Book Chapter of Stunting Volume 2(1)* terbitan oleh Nuansa Fajar Cemerlang yang menegaskan bahwa permasalahan gizi terutama terkait stunting tidak sekadar permasalahan fisik, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif, menurunkan kapasitas



intelektual, menurunkan produktivitas masa depan, serta meningkatkan risiko penyakit menular di usia dewasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah (RLS) di Kalimantan Selatan sebesar 8,94 tahun untuk laki-laki dan 8,29 tahun untuk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kalimantan Selatan belum menamatkan jenjang pendidikan menengah atas. Kondisi ini menjadi sebuah ketimpangan yang menjadi sinyal peringatan bagi masa depan generasi muda, sebab anak-anak yang mengalami gangguan gizi dan pendidikan yang kurang memadai akan menghadapi berbagai tantangan, terutama hal keterbatasan fisik, hambatan kognitif, serta minimnya peluang ekonomi di masa depan.

Rendahnya Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tentu tidak terjadi tanpa sebab. Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kemiskinan memiliki



Oleh

MUHAMMAD AGHA PUTRA AL FAJRIN

pengaruh signifikan terhadap rendahnya RLS. Temuan ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Hidayat, Akadun, dan Anne Friday Safaria (2025) dalam "Strategi Dinas Pendidikan untuk Meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Sumedang", yang menunjukkan bahwa kemiskinan, akses

pendidikan yang tidak merata, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan faktor signifikan yang memengaruhi capaian RLS. Dari angka rata-rata sekolah tersebut, bisa saja dimulai anak dari keluarga miskin sering kali harus bekerja lebih awal atau menikah muda. Sementara itu, orang tua yang tidak menamatkan pendidikan formal cenderung tidak mendorong anaknya untuk bersekolah lebih tinggi. Semua ini diperparah oleh buruknya kondisi gizi sejak masa kehamilan hingga balita.

Padahal, dalam dokumen perencanaan nasional seperti RPJMN, pembangunan SDM menjadi prioritas utama menuju Indonesia Emas. Kalimantan Selatan bisa menjadi contoh nyata bahwa pembangunan harus dimulai dari gizi yang baik dan pendidikan yang layak. Bukan sekadar membangun infrastruktur fisik, tetapi memastikan bahwa setiap anak tumbuh sehat, cerdas, dan

memiliki kesempatan yang adil untuk belajar dan berkembang. Jika tidak, maka visi Indonesia Emas hanya akan menjadi sekadar mimpi di atas kertas dengan ambisi besar yang dibangun di atas fondasi yang rapuh.

Persoalan ini bukan semata-mata soal nutrisi atau kenyamanan belajar selama di sekolah. Ini adalah persoalan masa depan bangsa. Tanpa asupan gizi dan pendidikan yang memadai sejak usia dini, anak-anak hari ini untuk tumbuh menjadi generasi yang tidak kompetitif di masa depan. Mereka akan kesulitan menyesuaikan diri dengan tantangan dunia kerja, bahkan bisa terjebak dalam siklus kemiskinan antargenerasi. Sehingga membuat kondisi ini menciptakan lingkaran setan kemiskinan, gizi buruk, dan rendahnya pendidikan yang akan terus berulang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Anak-anak yang semestinya menjadi harapan bangsa, justru terjebak dalam sistem yang tidak mampu menyediakan gizi cukup dan pendidikan layak. Maka, memperbaiki kualitas gizi dan pendidikan bukan lagi dua agenda yang terpisah, melainkan satu kesatuan strategi pembangunan SDM yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Visi Indonesia Emas 2045 tidak akan terwujud jika kita terus membiarkan anak-anak tumbuh dalam keterbatasan. Jangan sampai kita membangun gedung-gedung tinggi dan jalan tol yang megah, tetapi melupakan bahwa manusia yang akan mengisi masa depan itu sedang tumbuh dengan perut lapar dan tanpa sebuah ilmu. Pada akhirnya, bukan hanya angka ekonomi yang menentukan kejayaan sebuah bangsa, tetapi oleh kualitas anak-anak yang disiapkan untuk mengisi masa depan. (*/al/ram)

Mahasiswa Program Studi Statistika
Universitas Lambung Mangkurat

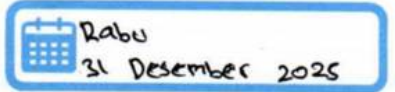


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



BEM se-Kalsel Akan Kawal Sampai Peradilan Umum

● Pemecatan Polisi Pembunuh Mahasiswa Dinilai Tepat

BANJARBARU, BPOST - Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Seluruh Indonesia (SI) perwakilan Kalimantan Selatan merespons putusan kode etik terhadap kasus pembunuhan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang pelakunya melibatkan oknum aparat polisi.

Koordinator Wilayah BEM SI Kalsel, Rizki menyampaikan, putusan pemberhentian secara tidak dengan hormat (PTDH) terhadap Bripda Muhammad Seili merupakan langkah yang sudah tepat.

"Dari kami, Aliansi BEM se-Kalsel maupun Aliansi BEM Seluruh Indonesia wilayah Kalsel, ketika memang putusan koneksitas adalah PTDH, kami bersyukur dan itu yang seharusnya diambil langkah konkret dari pihak kepolisian," katanya kepada BPost.

Pada proses hukum di persidangan umum, pihaknya mengharap pelaku diadili dan diganjar dengan hukuman yang seadil-adilnya

dan seberat-beratnya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

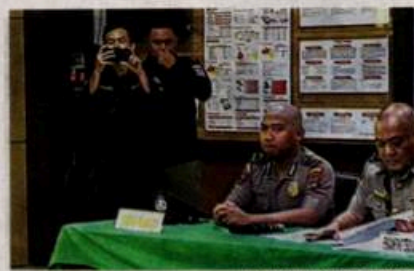
"Tentu kalau dari BEM se-Kalsel, BEM SI akan terus mengawal dari awal sampai kemudian selesai perkara ini bergulir," ujar Rizki.

Terpisah, perwakilan BEM ULM, Ahmad Zidan mengatakan, kasus yang menewaskan mahasiswa ULM ini membuat mereka sebagai sesama mahasiswa merasa sedih dan berduka.

Ia berharap, ke depan tidak ada lagi kasus yang melibatkan oknum aparat ini tidak terulang lagi. Mengingat kasus yang hampir sama juga sempat terjadi di Kalsel, dimana saat itu melibatkan oknum aparat TNI.

"Tentunya itu akan mencederai kepercayaan yang pelan-pelan kami bangunlah. Karena kami ingin mencoba membangun kepercayaan tapi ujung-ujungnya selalu dikhianati gitu anggapannya," sebutnya.

Sebelumnya, pada sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP) yang berlangsung di



BANJARMASIN POST/RIZKI FADILLAH

SIDANG ETIK - Sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP) kasus pembunuhan mahasiswa ULM dengan terduga pelaku oknum anggota polisi, Bripda Muhammad Seili di Mapolres Banjarbaru, Senin (29/12).

Mapolres Banjarbaru pada Senin (29/12), majelis menjatuhkan sanksi administratif berupa pemecatan secara tidak hormat terhadap Bripda Muhammad Seili (20), terduga pelaku pembunuhan ZD (20) yang jasadnya ditemukan dalam got depan Kampus STIHA Banjarmasin pada Rabu (24/12) lalu.

Anggota Polres Banjarbaru, Kalimantan Selatan,

Bripda Muhammad Seili (MS), yang menjadi tersangka kasus dugaan pembunuhan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) bernisial ZD (20), terkait dengan tiga wanita sebelum membunuh korban.

Hal itu terungkap dalam Sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP) terhadap Brip-

● Hal 11 kol 4-7

BEM se-Kalsel...

● Sambungan Hal 9

da MS yang digelar Bidang Profesi dan Pengamanan (Bid Propam) Polda Kalsel di Mapolres Banjarbaru, Senin.

Di hadapan Ketua Komisi KKEP AKBP Budi Susanto, Wakil Ketua Kopol Letjoni Simanjorang, serta Anggota Komisi Kopol Anna Setiadi, Muhammad Seili mengaku sebelum membunuh korban, ia berkelahi dengan calon istrinya (DE).

"Satu malam sebelum pembunuhan, saya berkelahi dengan calon istri saya," kata Muhammad Seili dalam Sidang KKEP.

Perkelahian itu, kata dia, karena calon istri mengintrogasi Muhammad Seili pernah tidur berdua dengan wanita lain bernisial NO (teman Muhammad Seili).

"Korban ternyata menyampaikan ke calon istri saya kalau saya pernah tidur dengan NO. Awal masalah di sini, saya minta korban meluruskan kepada calon istri saya," kata Muhammad Seili.

Muhammad Seili mengaku sudah cekok dengan calon istri sejak Agustus 2025 terkait tuduhan pernah tidur dengan NO.

Sempat mereda, namun calon istri kembali mempersoalkan dan menanyakan kepada Muhammad Seili meski sudah mendekati tanggal pernikahan.

Karena terbelenggu atas tuduhan hubungannya dengan NO, Muhammad Seili dan korban mengatur pertemuan untuk meluruskan hal itu kepada calon istri.

Namun ketika bersama korban dan sudah di tengah perjalanan menuju rumah calon istri, Muhammad Seili

membatalkan niat mengklarifikasi ke calon istri setelah Muhammad Seili dan korban sempat menepi jalan untuk melakukan hubungan badan di dalam mobil.

"Korban mengancam akan melaporkan ke calon istri saya karena kami baru saja berhubungan badan, akhirnya saya berniat mengantarkan pulang korban ke Kabupaten Banjar, tetapi korban terus memaksa ingin melapor ke calon istri saya," kata Muhammad Seili dalam Sidang KKEP.

Dalam berbagai pernyataan di sidang etik itu, Muhammad Seili menyebutkan tiga sosok wanita, yang pertama calon istri (DE), teman (NO), dan korban (ZD) yang juga merupakan teman dari calon istrinya.

Muhammad Seili mengaku korban dendam dengannya karena korban merasa sakit hati telah putus dengan

pacarnya yang disebabkan oleh Muhammad Seili.

"Korban mengatakan kepada saya kalau saya telah mengenalkan wanita baru kepada mantan pacarnya sehingga mereka putus, saya tidak merasa," kata Muhammad Seili.

Singkat kejadian, akhirnya Muhammad Seili mencekik korban saat di dalam mobil karena panik dan merasa terancam korban ingin melapor ke calon istri bahwa mereka telah berhubungan badan.

Tidak terima dituduh pernah tidur dengan NO, tidak ingin ketahuan telah berhubungan badan dengan korban (ZD), dan tidak ingin pernikahan dengan calon istri (DE) batal, menjadi tuntutan yang menggelapkan mata Muhammad Seili hingga tega menghabisi nyawa korban (ZD) di dalam mobil.

(riz/antara)

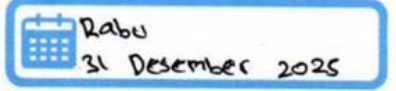


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



KISAH LULUSAN TERBAIK ULM

Noorhana Jadi Sarjana Pertama di Keluarga

HARI-hari awal kuliah menjadi fase paling berat bagi Noorhana. Faktor utamanya karena jarak yang tiba-tiba memisahkannya dari keluarga.

Untuk pertama kalinya, ia benar-benar harus mengatur hidup sendiri, mulai dari keuangan, waktu, hingga ketahanan mental.

Perempuan kelahiran Binuang, Tapin, 9 Maret 2004 itu datang dari lingkungan

yang belum akrab dengan dunia pendidikan tinggi. Tak ada role model yang bisa dijadikan rujukan. Keputusan berkuliah lahir murni dari keinginannya sendiri. "Aku sempat ragu

● Hal 5 kol 4-7



WISUDAWAN TERBAIK - Noorhana bersama orang tua usai wisuda ULM 22 Desember 2025 Lalu. Pada pelaksanaan wisuda saat itu, ia dinobatkan menjadi wisudawan terbaik.

Noorhana...

● Sambungan Hal 1

di awal. Tapi Alhamdulillah, akhirnya aku mampu menjadi sarjana pertama di keluarga," kata Noorhana.

Keraguan itu makin terasa ketika ia melihat teman-temannya tampak lebih siap menjalani kehidupan kampus. Di momen-momen tertentu, perasaan kecil sempat menghampiri. Namun ia memilih berdamai dengan perasaan itu.

"Aku selalu menenangkan diri, aku meyakini bahwa setiap orang punya masalah dan perjuangannya masing-masing. Kita tidak pernah tahu apa yang mereka hadapi di balik apa yang terlihat," ujarnya.

Di balik kesibukan perkuliahan dan organisasi, Noorhana mengakui pernah menangis sendirian. Tangis itu datang saat kelelahan menumpuk, ketika kuliah menyita tenaga, energi, dan keuangan, sementara aktivitas organisasi menuntut pengorbanan waktu yang besar.

"Menangis bukan karena ingin menyerah. Itu hanya jeda sebentar, supaya bisa kembali melangkah dengan lebih siap," tuturnya.

Keinginan untuk berhenti selalu ia lawan dengan satu hal, yaitu keluarga. Dukungan orangtua dan saudara-saudaranya menjadi alasan paling jujur mengapa ia memilih bertahan.

"Perjuangan keluargaku, doa dan pengorbanan mereka, itu penguat terbesar ku. Mereka tidak pernah menyerah, jadi rasanya aku tidak punya alasan untuk berhenti, hingga akhirnya dia menjadi sarjana pertama di keluarga," ucap anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Nor Ahdiyah dan Sudarto MR itu.

Berpindah dari Binuang ke Banjarmasin menjadi pengorbanan besar. Meski jarak kedua daerah tidak terlalu jauh, hidup tanpa orang tua membuat segalanya terasa berat. Noorhana harus beradaptasi dengan lingkungan dan gaya hidup baru, sembari tetap bertahan dan tumbuh.

Rasa capek menjadi teman yang akrab. Ia menjalani perkuliahan, aktif berorganisasi, dan bekerja di sela libur semester, mulai dari instansi, event organizer, hingga pekerjaan paruh waktu lainnya. "Di momen itu aku selalu percaya. Tuhan tidak mungkin membawaku sejauh ini hanya untuk gagal," katanya.

Tak jarang, ia merasa bersalah karena tak bisa maksimal di semua peran. Namun Noorhana belajar untuk mengapresiasi dirinya sendiri terlebih dahulu, sebelum mengevaluasi kekurangan. "Menyalahkan diri tanpa evaluasi hanya akan melemahkan," ujarnya.

Waktu menjadi hal yang paling terkuras selama aktif berorganisasi. Menambah jam produktif setelah hari perkuliahan yang panjang adalah konsekuensi yang ia sadari sejak awal.

Seluruh proses itu membuahkan hasil. Noorhana dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Saat namanya ditumunkan, haru dan bangga hadir bersamaan.

Lulusan dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini meraih IPK 3,91.

"Aku berterima kasih pada diriku sendiri karena sudah mau berjuang sejauh ini," katanya.

"Aku berterima kasih pada diriku sendiri karena sudah mau berjuang sejauh ini," katanya.

Noorhana mengaku kerap diberi label "ambisius". Namun, label tersebut pahami secara berbeda. Baginya, ambisi adalah dorongan untuk bertumbuh, bukan hal yang perlu ditakuti. Gelar yang diraih pun tidak menghadirkan tekanan, melainkan ketenangan. (Muhammad Syaiful Riki)